

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

**KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH KINAN DALAM NOVEL  
LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
DRAMA DI SMA**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**WISNU SEPTIAJI PRATAMA  
NIM 11911113851**

UIN SUSKA RIAU

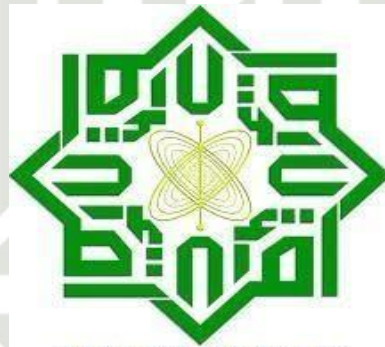
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444 H/2023 M**



**KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH KINAN DALAM NOVEL  
LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
DRAMA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**WISNU SEPTIAJI PRATAMA  
NIM 11911113851**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444 H/2023 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul Kesantunan Berbahasa Tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus dan Implikasinya dalam Pembelajaran Drama di SMA, yang ditulis oleh Wisnu Septiaji Pratama dengan NIM 11911113851 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasah Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2023

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Nursalim, M.Pd.  
NIP. 196604101993031005

Dosen Pembimbing

Dr. Lusi Komala Sari, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19851102 201101 2 015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN


Skripsi dengan Judul *Kesantunan Berbahasa Tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf dan Implikasinya dalam Pembelajaran Drama di SMA*, yang ditulis oleh Wisnu Septiaji Pratama telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Dzulhijjah 1444 H/ 18 Juli 2023 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 29 dzulhijjah 1444 H

18 Juli 2023 M

Mengesahkan Sidang  
Munaqasyah

Penguji I

  
Drs. Akmal, M.Pd.

Penguji II

  
Dr. Zulkipli, M.Ed.

Penguji III

  
Vera Sardila, M.Pd..

Penguji II

  
Debi Febianto, M.Pd

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Septiaji Pratama  
 NIM : 11911113851  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sukoharjo 27 September 1999  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi :

Kesantunan Berbahasa Tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus dan  
 Implikasinya dalam Pembelajaran Drama di SMA.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Wisnu Septiaji Pratama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN



Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, hanya kepada-Nya segala pengabdian, pusat ketaatan dan rasa syukur penulis sandarkan. Yang paling dimuliakan Rasul-rasul Allah, Rasulullah Muhammad yang telah membawa umat islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Skripsi ini berjudul Kesantunan Berbahasa Tokoh Kinan dalam Novel layangan Putus Karya Mommy Asf dan Implikasinya dalam Pembelajaran Drama di SMA. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moril dan material dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, Universitas, Fakultas dan Program studi. Oleh karena itu, yang pertama penulis sampaikan dengan sepenuh hati ribuan terima kasih kepada keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Papa dan Mamak yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a, dukungan, dan sepenuh hati selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sultan Syarif Kasim Riau, Serta kakak tersayang Nurma Fitriana, S.E. dan semua keluarga besar ku terima kasih untuk kasih sayang, dukunganya dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) ini serta memberikan motivasi besar dalam suka maupun duka sampai pada tujuan selesainya skripsi ini.

Selain itu, Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd selaku Wakil Rektor II, Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Zarkasih, M.Ag selaku Wakil Dekan 1, Dr. Zubaidah Amir MZ., M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Dr Amirah Diniaty, M.Pd., Kons, selaku Wakil Dekan III yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Nursalim, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Drs. Akmal, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia beserta seluruh staff yang telah membantu memudahkan penulis dalam setiap kegiatan administrasi jurusan.
4. Dr. Lusi Komala Sari, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga dan pikiran beliau untuk membimbing,memberikan kemudahan seta memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dr. Martius, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan menyempatkan waktu serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Dr. Martius, M.Hum., Vera Sardila, M.Pd., Roza Afifah, S.Pd., M.Hum., Rizki Erdayani, MA., Dr. Herlinda, MA., Afdhal Kusumanegara, M.Pd., R. Hariyani Susanti, S.S., M.Hum., Dr. Lusi Komala Sari, S.Pd, M.Pd., Noprieka Suriadiman, M.Pd., Syaiful Anuar, M.Pd., dan Cici Widiyanti, A.Md yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kakak ku Nurma Fitriana, S.E. yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
9. Padil Saputra., S.H., M.H. Beserta sahabat-sahabat yang telah membimbing saya hingga sekarang.
10. Sahabat-Sahabat tersayang Rif'atul Mawaddah, S.Pd. Firman Hidayat, S.E., Ruli Indrawan, Al Amin Wicaksono, A.Md. Ridho Hartanto, Deni Saputra,S.Ip, Muhammad Syafrizal,S.Pd. Andri Mahendra, A.Md , Anjar Riski Pratama, Adam Aulia, Brayen Jalesveva G. Manggala Yudha Perdana, Hendra Liswandi, S.Si, Jek Gusman, Musa Djovandi Manurung, dan Teman-teman seperjuangan skripsi yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Teman-Teman PPL MAN 2 Kota Pekanbaru yang telah banyak memberikan doa untuk penulis dan Seluruh keluarga besar Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 19.

1. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis mendoakan segala bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini, semoga segala amal jariyah dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhainya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga segala banyak bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Amiin Ya Rabbal ‘alamin.

Pekanbaru, Juni 2023

Penulis

UIN SUSKA RIAU

**Wisnu Septiaji Pratama**  
**NIM. 1191113851**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya*

*Puji syukur Kepada Allah yang maha ESA. Sifat pengasih dan penyayang-Mu telah memberikan nikmat hidup,menunjukiku dengan ilmu serta menyempurnakan aku dengan akal. Atas Karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Yang dimuliakan Rasul-rasul Allah, Rasulullah Muhammad yang membawa umat Islam dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.*

***Papa ku Tercinta dan Tersayang Sukiyo***

***Mamak ku Tercinta dan Tersayang Siti Suliyah***

*Teruntuk Mamak dan Papa yang telah berjuang berkorban segalanya..segalanya.. untuk anaknya, tiada kata yang dapat mengungkapkan rasa kebanggaan akan keberhasilan tanggung jawab yang diembankan Allah ke mamak dan papaku. Tiada henti rasa syukur dilahirkan dalam keluarga yang penuh hangat kasih sayang. harapanku dalam ikatan Iman kita akan berkumpul bersama di Akhirat sesuai janji Allah dalam QS.At-Tur 52:ayat 21) “Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap*


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.”. papa, mamak, doakan anakmu tetap berada pada jalan yang lurus, yang benar, yang diridhoi Allah, Jalan yang Allah sendiri menunjukinya, Sukses Dunia Akhirat.*

**Dosen Pembimbing Skripsiku**

*Untuk Ibu Lusi Komala Sari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak ibu. Sudah membakar semangat saya dengan Pressure ibuk, Tetaplah tetaplah bersinar seperti bintang bersinar. Terima kasih banyak ibuu*

**MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) Kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”(Al-Insyiroh 6-8)*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d 13)*

*“Dan Sebaik- baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”*

**(HR. Thabrani dan Daruquthin)**

*“Hanya 12 persen organ yang dapat kamu kendalikan ditubuhmu, dan kau masih merasa itu milikmu? Allahlah sebaik-baik tempat kembali.”*

**(W.S.P)**

## ABSTRAK

### **Wisnu Septiaji Pratama, (2023): Kesantunan Berbahasa Tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus dan Implikasinya dalam Pembelajaran Drama di SMA**

Kesantunan berbahasa sebagai acuan pokok dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama diabaikan dan hanya diajarkan sebagai sisipan di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa tuturan tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus kemudian implikasinya dalam pembelajaran drama di SMA. Teori Geoffrey Leech digunakan sebagai grand teori dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Pengumpulan data menggunakan metode simak catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format analisis data. Hasil penelitian menemukan pokok sederhana sebagai bahan implikasi kesantunan berbahasa diantaranya maksim kebijaksanaan diterapkan dengan ungkapan menasehati, memerintah serta menyarankan. Sementara maksim kedermawanan menggunakan ungkapan pengutaraan janji sebagai pengorbanan dan ganjaran rasa bersalah. Kemudian maksim penghargaan diterapkan dengan pujian, kata sapaan penghargaan dan prediket julukan yang baik. Maksim kesederhanaan diterapkan dengan sikap merendah dan kerelaan untuk dicaci. Maksim permufakatan diterapkan dengan kesetujuan gagasan dan secara halus mengajukan penawaran kesepakatan baru dengan lawan tutur. Maksim simpati diterapkan dengan ungkapan perasaan iba penutur. Pada kurikulum 2013 kesantunan berbahasa dapat diimplikasikan pada KD 3.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Sementara pada kurikulum Merdeka dapat melengkapi capaian pembelajaran (CP) 1. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun. Kesantunan berbahasa hendaknya mulai menjadi perhatian serius di tengah isu dekadensi moral siswa saat ini.

**Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Drama, Implikasi**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PENGHARGAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	10
A. Kajian Teortis.....	10
1. Kesantunan Berbahasa.....	10
2. Unsur-unsur yang berpengaruh pada kesantunan berbahasa.....	19
3. Novel.....	26
4. Novel layangan putus.....	39
5. Pembelajaran Drama.....	41
6. Implikasi.....	42
B. Penelitian Relevan.....	44
C. Kerangka berfikir.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Sumber Data.....	52
C. Metode pengumpulan data.....	53
D. Instrumen Penelitian.....	54
E. Format Analisis Data.....	56

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F.	Penyajian analisis data .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
A.	Biografi Pengarang dan Sinopsis Novel layangan putus.....	58
1.	Biografi pengarang .....	58
2.	Sinopsis Novel .....	60
B.	Data Penelitian.....	64
C.	Analisis Data .....	68
D.	Pembahasan .....	91
E.	Implikasi .....	104
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>107</b>
A.	Simpulan.....	107
B.	Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>181</b>



## DAFTAR TABEL

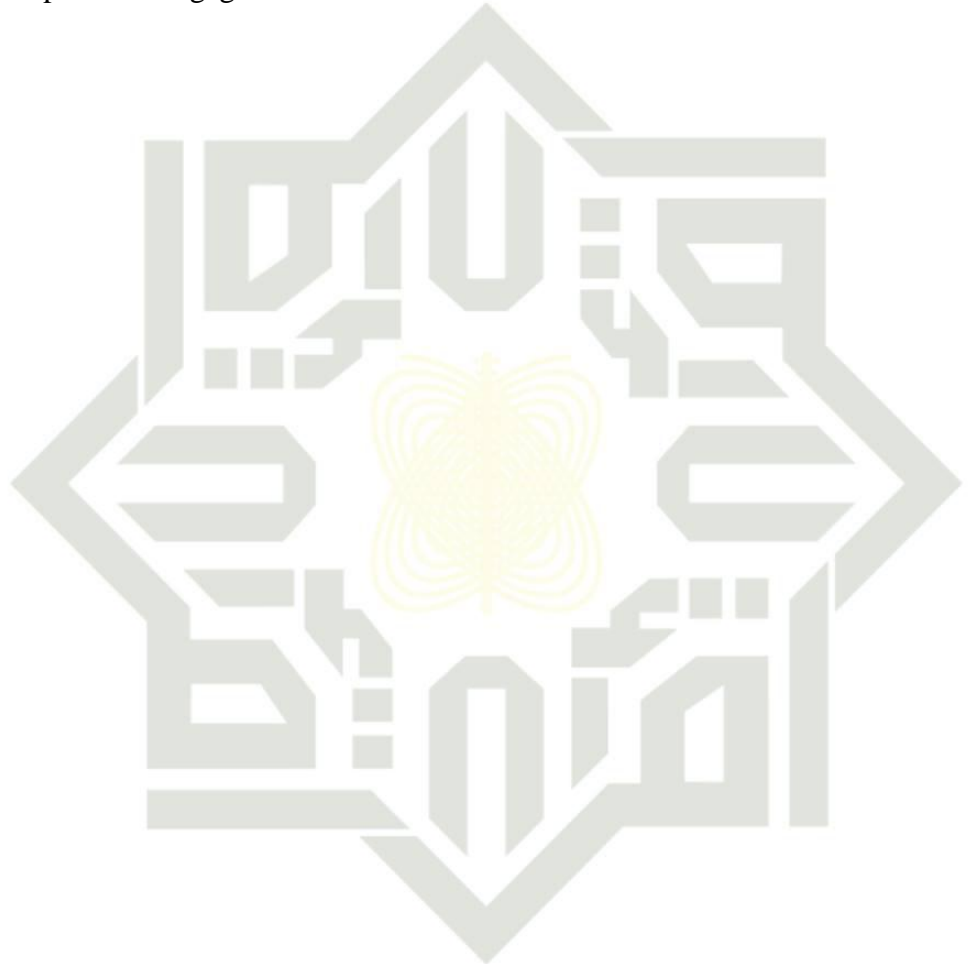
Tabel IV. 1 Jumlah tuturan maksim kesantunan berbahasa <i>dalam</i> novel .....	67
Tabel IV. 2 Temuan pokok pengungkapan kesantunan sebagai bahan Implikasi	103
Tabel IV. 3 Data Tuturan Kinan .....	128
Tabel IV. 4 Klasifikasi Data Tuturan Kinan .....	148
Tabel IV. 5 Format analisis data maksim kebijaksanaan .....	154
Tabel IV. 6 Format analisis data maksim kedermawanan .....	158
Tabel IV. 7 Format analisis data maksim penghargaan .....	164
Tabel IV. 8 Format analisis data maksim kesederhanaan .....	166
Tabel IV. 9 Format analisis data maksim permufakatan .....	170
Tabel IV. 10 Format analisis data maksim simpati .....	179

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR BAGAN

Bagan II 1 Kerangka Berfikir.....	50
Bagan IV 1 Pengorbanan sebagai unsur maksim kedermawanan.....	96
Bagan IV 2 Maksim kesepakatan cenderung pada ungkapan menyetujui gagasan atau mengajukan penawaran gagasan .....	101



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Novel Layangan Putus karya <i>Mommy ASF</i> .....	116
Lampiran 2 Silabus .....	117
Lampiran 3 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka .....	125
Lampiran 4 Surat Pembimbing .....	180
Lampiran 5 Surat Izin Melakukan Pra Riset .....	180
Lampiran 6 Surat Balasan Dari Perpustakaan.....	180
Lampiran 7 Surat Izin Melakukan Riset .....	180
Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari Pemprov Riau.....	180

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesantunan dan kesopanan sering disandingkan sebagai dua sifat yang menggambarkan kekhasan kultur masyarakat Indonesia. Kesantunan sebenarnya aturan tidak tertulis yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh masyarakat. Biasanya orang mempelajari kesantunan melalui bahasa lisan secara turun-temurun. Keharmonisan dalam bermasyarakat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat itu sendiri, termasuk di dalamnya sopan santun pada setiap komunikasi sesama anggota masyarakat, maka dalam suatu masyarakat sopan santun dianggap penting.

Kesantunan dikatakan memiliki kaitan erat dengan ilmu bahasa, ini sesuai dengan pendapat (Hindawi & Alkhazaali, 2016) yang mengatakan Teori kesopanan sebagai seperangkat teori linguistik yang menghubungkan tindakan atau perilaku linguistik dengan perilaku sosial. Kesantunan berbahasa seseorang mencerminkan kualitas pendidikan yang dimilikinya serta menunjukkan seberapa bijak seseorang mengolah apa yang ada di nalar kedalam bentuk ujaran bahasa dengan tidak mengesampingkan etika bertutur, dengan demikian kepribadian seseorang akan terlihat melalui penggunaan bahasanya. Biasanya mereka yang menerapkan kesantunan berbahasa memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi

daripada yang tidak menerapkan, karena ketika berkomunikasi seseorang tidak hanya berusaha menyampaikan maksud tetapi juga menjaga situasi komunikasi dengan lawan bicaranya agar tetap harmonis. Istilah menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi juga diperkenalkan Brown Levinson 1987 sebagai menghindari FTA (*face threatening act*) atau upaya menjaga wajah orang lain karena semakin terjaga muka seseorang maka potensi rusaknya sebuah komunikasi dapat diminimalisir.

Dalam undang- undang No 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, lambang negara serta lagu kebangsaan pasal 29 ayat 1 berbunyi:

*"Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional".*

Dengan demikian sebagai seorang calon guru, menguasai bentuk-bentuk kesantunan berbahasa sangatlah penting, karena akan berpengaruh pada karakter seorang pendidik yang memiliki kevariatifan strategi berbahasa santun. Penelitian kebahasaan dan kesantunan berbahasa penting untuk diteliti agar kultur indonesia sebagai negara berciri khas sopan santun tetap tertanam pada diri peserta didik melalui keterampilan berbahasa seorang pendidik.

Dalam islam sendiri kesantunan dijadikan tanda bahwa seseorang menjalankan hidupnya dengan wahyu Allah, seseuai dengan dalil Al-Quran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Al-Hadid 57: Ayat 27:

رَأْفَةً وَرَحْمَةً أَتَّبَعُوهُ الَّذِينَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الْإِنجِيلِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَاهُ ابْنَ وَفَقَّيْنَا بِعِيسَى

Artinya "*dan Kami susulkan (pula) 'Isa putra Maryam; dan Kami berikan Injil kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya.*"

Menurut tafsir ringkas kementerian agama RI rasa santun dan kasih sayang dijadikan jaminan apabila menjalankan kehidupan di dunia. mengikuti pedoman wahyu-wahyu Allah.

Kesantunan berbahasa disampaikan melalui tuturan baik lisan maupun tulisan yang keduanya lingkup kajian bidang pragmatik. Terdapat banyak praktisi teori kesantunan berbahasa di dunia, namun yang paling populer diantaranya teori yang dicetuskan oleh Leech 1983 yang fokus membahas kesantunan bahasa dengan 6 maksim kesantunan berbahasa, kemudian Bruce Fraser dengan ketiga strategi kesopanan, Robin Lakoff dengan ketiga kaidah kesantunan miliknya dan terakhir Brown & Levinson dengan 5 *speech strategy* miliknya. Dalam hal ini objek penelitian berupa temuan-temuan dialog kinan yang mengandung kesantunan berbahasa yang akan dibedah menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech 1993. Karya sastra yang biasanya mengandung unsur dialog di dalamnya berupa prosa fiksi, yang kemudian dibedakan berdasarkan tebal tipisnya sebuah cerita, cerpen dituliskan secara singkat sementara novel lebih tebal dan lebih luas pembahasannya dari pada cerpen. Biasanya, novel mengandung gambaran kehidupan sehari-hari yang sebagian besar muncul dari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realitas sosial yang berlaku di masyarakat. Pemikiran yang diungkapkan pengarang dalam karya-karyanya tidak lepas dari situasi masyarakat. Dengan kata lain peristiwa, pengalaman dan situasi yang dialami pengarang diolah sedemikian rupa sehingga karya sastra tampil dalam bentuk novel.

Pemilihan novel layangan putus sebagai sumber data penelitian karena banyak dialog-dialog antar tokoh diutarakan melalui prinsip kesantunan berbahasa, khususnya tuturan tokoh Kinan yang banyak bertutur sopan karena latar suasana yang mengharuskan ia bertutur sopan sebagai ibu yang kuat dari keempat anaknya dan sebagai mantan istri yang masih berkomunikasi baik dengan mantan suaminya. Dengan banyaknya bentuk kesantunan yang beragam di dalam novel Layangan Putus ini maka perlu peran kesantunan berbahasa untuk membedah tuturan. Awalnya novel ini hanya unggahan penulis Mommy Asf pada grup media sosial *facebook* tahun 2019 dengan judul Layangan Putus yang kemudian memicu berbagai komentar dari netizen, beberapa merasa *related* dengan alur ceritanya, dan beberapa merasa ceritanya sangat bagus untuk dibukukan. Pada tahun 2020 cerita tersebut benar diangkat kedalam novel dengan judul yang sama melalui RDM *publisher* selaku penerbit. Novel ini fenomenal ketika dialih wahanakan kedalam bentuk serial film dan mendapat respon luar biasa dari para penonton sehingga diperbincangkan diberbagai sosial media seperti facebook, twitter, dan tiktok. Dilansir dari Kompas.com (Mario, 2022) *series* layangan putus sudah diputar lebih dari 15 juta penayangan dalam waktu

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu hari dan menduduki peringkat top trending selama beberapa minggu, series ini juga berhasil menempati posisi trending di 25 negara, kemudian cuplikan-cuplikan series bertebaran di media sosial hingga menambah kepopuleran cerita ini di berbagai lapisan masyarakat.

Penelitian ini berfokus membedah kesantunan berbahasa tokoh kinan dalam novel Layangan Putus melalui prinsip kesantunan berbahasa dengan teori kesantunan Geoffrey Leech. Dalam teorinya masing-masing maksim memiliki prinsip-prinsip yang menjadi indikator terciptanya sebuah tuturan dengan unsur kesantunan berbahasa. Di samping itu pemilihan teori leech didasarkan pada tujuan pengungkapan kesantunan berbahasa secara spesifik ditujukan pada perwatakan tokoh kinan, karena hasil dari analisis ini akan diimplikasikan pada sub bab menganalisis isi dan kebahasaan dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti tanggal 10 Desember 2022 di MAN 2 Kota Pekanbaru memperhatikan bahwa dalam materi bermain drama khususnya pada sub bab menganalisis isi dan kebahasaan dalam drama yang dibaca atau ditonton terlihat bahwa kesantunan berbahasa yang seharusnya menjadi acuan pokok dalam menganalisis isi dan kebahasaan dalam drama diabaikan dan hanya diajarkan sebagai sisipan dalam pembelajaran drama, padahal kesantunan berbahasa penting. Karena dengan menerapkan kesantunan berbahasa dalam novel akan menjadi nilai tambah baru selain sebagai hiburan juga sebagai pembelajaran yang menjadikan kesantunan berbahasa sebagai *Role*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*model* penggunaan bahasa yang santun (Hikmat & Solihati 2020). Secara luas kesopansantunan dapat meningkatkan kecerdasan komunikasi serta kecerdasan emosional penggunanya, maka dalam menganalisis maupun menciptakan watak tokoh akan sangat membantu meskipun penulis memiliki hak menggambarkan karakteristik tokoh sebebas-bebasnya (Nurgiyantoro 2015:247). Dalam menganalisis isi maupun kebahasaan dalam drama agar siswa mampu menangkap pengaruh positif perlu adanya aspek penting kesantunan berbahasa digunakan sebagai acuan yang seringkali diabaikan, maka perlu adanya satu analisis mendalam tentang kesantunan berbahasa yang diimplikasikan dalam pembelajaran bermain drama di SMA.

### **B. Fokus Masalah**

Memfokuskan masalah pada penelitian ini penting agar masalah penelitian lebih terarah dan tepat sasaran pada hal-hal yang ingin diteliti. Peneliti lebih berfokus pada analisis penerapan prinsip kesantunan berbahasa tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus, kemudian diimplikasikan dalam materi drama yang dipelajari siswa kelas XI SMA.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal dan tepat sasaran, penelitian harus merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa tuturan tokoh kinan dalam novel layangan putus karya Mommy ASF?
2. Bagaimana implikasi kesantunan berbahasa Novel Layangan Putus karya Mommy ASF dalam materi drama kelas XI SMA?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan tokoh kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF.
2. Mengimplikasikan kesantunan berbahasa Novel Layangan Putus karya Mommy ASF ke dalam materi drama kelas XI SMA,

**E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini lebih memperkaya informasi serta ilmu yang berharga dengan memahami kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel Layangan Putus.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa melalui pendalaman kesantunan berbahasa dalam novel Layangan Putus. Tidak hanya pada novel ini tapi juga dapat diterapkan dalam novel lainnya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan pembelajaran bagi guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester 2.

3) Bagi Peneliti

Memperkaya dan memperdalam pengetahuan ilmu pragmatik pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar topik pembahasan pada penelitian berikutnya.

4) Bagi Pembaca

Menambah informasi baru bahwa novel tidak selalu dijadikan bahan bacaan santai saja tetapi juga dapat diambil contoh kesantunan berbahasa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Definisi Operasional

### 1. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah seperangkat teori linguistik yang menghubungkan tindakan atau perilaku linguistik dengan perilaku sosial. (Hindawi & Alkhazali, 2016)

### 2. Tuturan

Tuturan atau tindak tutur menurut (Alakars & Bustan 2020) didefinisikan sebagai melakukan sesuatu dengan kata-kata seperti meminta, berterima kasih, memesan, meminta, dan sebagainya. Secara singkat tuturan atau tindak tutur diartikan sebagai mengucapkan sesuatu dan melakukan sesuatu secara bersamaan.

### 3. Novel

Nurgiyantoro (2015:11) mendefinisikan bahwa Novel sama dan sebanding dengan fiksi, dengan jumlah halaman tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

### 4. Drama

Drama adalah sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku acting atau dialog yang dipentaskan (Suherli, 2017: 235). Bermain drama merupakan satu materi yang diajarkan pada kelas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teortis

Untuk mengkaji aspek-aspek yang menjadi tujuan penelitian, dibutuhkan beberapa landasan teori yang relevan. Landasan teori tersebut adalah (1) kesantunan berbahasa, (2) unsur-unsur yang berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa, (3) Novel, (4) Novel Layangan Putus, (5) Pembelajaran Drama (6) Implikasi.

##### 1. Kesantunan Berbahasa

Dalam masyarakat terdapat aturan-aturan sosial yang mengatur bagaimana seseorang harus bersikap dengan orang lain (Sari dkk 2021). Aturan-aturan yang mengatur sikap dan perilaku sosial salah satunya adalah kesantunan berbahasa. Menurut (Hindawi & Alkazali 2016) kesantunan berbahasa adalah seperangkat teori linguistik yang menghubungkan tindakan atau perilaku linguistik dengan perilaku sosial. Berbagai ahli menyajikan definisi yang berbeda untuk istilah kesopanan berbahasa, beberapa definisi murni linguistik, yang lain berakar dari sosial atau sosiokognitif, sementara beberapa definisi lain bersifat diskursif atau nalar yang dijelaskan secara logis (Hindawi & Alkazali 2016). Menurut Boyer (dalam Mohammed & Abbas 2015) Kesantunan adalah pengelolaan kata-kata dan tindakan kita yang terampil, dimana kita membuat

orang lain memiliki pendapat yang lebih baik tentang kita dan diri mereka sendiri. Sementara Cikogu dalam (Mohammed & Abbas, 2013) memandang kesantunan sebagai pengelolaan wajah dan kewajiban menjaga muka lawan tutur yang kemudian dibedakan lagi oleh Brown & Levinson menjadi wajah negatif dan wajah positif.

Menurut Chaer (dalam Sari dkk, 2021) mengatakan agar manusia disebut beradab ada tiga hal yang harus diperhatikan, ketiga itu adalah kesantunan berbahasa, kesantunan berbahasa, dan etika berbahasa. Pengulangan kata kesantunan berbahasa diatas bukan tanpa alasan sebab, menurut Leech (dalam Nadar 2009:28) dalam suatu masyarakat peranan sopan santun sangat penting. Kesantunan dalam berbahasa perlu mendapat perhatian khusus dan diberikan keteladanan oleh guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya (Mohammed & Abbas 2015). Selain itu, diharapkan bahwa temuan kaidah-kaidah kesantunan berbahasa dalam bahasa indonesia akan dapat digunakan sebagai salah satu substansi dasar bagi pengajaran bahasa Indonesia kepada para siswa di jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah serta terlebih-lebih lagi kepada para mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi (Rahardi 2005: 10), karena berdasarkan fungsinya dalam komunikasi kesantunan merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk menghindari konflik antar individu dalam suatu komunikasi Tamrin (dalam Prayitno dkk, 2019). Dalam lingkup pendidikan sendiri komunikasi yang terjalin harus memperhatikan sopan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santun karena dalam bertutur seseorang harus memperhatikan etika (Prayitno dkk, 2019)

Sebelum membahas kesantunan berbahasa, terlebih dulu dipaparkan teori Grice 1975 yang berpengaruh terhadap prinsip-prinsip kesantunan yang ada. Prinsip kerja sama interaksi verbal Grice (1975) adalah titik awal dari teori kesantunan (Mohammed, & Abbas, 2015). Grice memaparkan 4 maksim kerjasama yang disebut dengan istilah *Cooperative Principle* yang terdiri dari Maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim korelevanan, dan maksim cara.

Dalam Maksim kuantitas, Grice berpendapat agar prinsip kerjasama berjalan dengan baik jangan berikan informasi (berargumen) secara berlebihan, cukup pada porsi sebagaimana dibutuhkan lawan tutur. Dalam maksim kualitas Grice menyebut tuturan harus benar, dan dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam maksim korelevanan grice mengharuskan penutur bersikap relevan terhadap lawan tuturnya, relevan dalam artian sinkron dengan topik yang sedang dibahas. Terakhir maksim cara, dalam maksim cara Penutur hendaknya tidak mengujarkan ungkapan yang tidak jelas serta membingungkan dan hindari ungkapan yang terlalu panjang.

Melalui maksim kerjasama Grice terlihat bahwa komunikasi yang baik dimulai dari tuturan-tuturan yang disampaikan penutur membuat nyaman situasi yang ada. Dalam satu interaksi peserta tutur akan bekerjasama saling mendukung agar situasi pertuturan dapat berjalan lancar (Nadar, 2009: 26). Maka dengan menerapkan prinsip kerjasama grice yang bertujuan menjaga

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi komunikasi artinya penutur juga lebih dekat dengan kesantunan berbahasa.

Pembahasan teori-teori kesantunan berbahasa didasarkan pada teori-teori pragmatik lawas karena struktur pembangun dan kaidah-kaidah yang di paparkan beberapa masih relevan hingga sekarang karena dua Grand teori Brown & Levinson 1987 dan Leech 1983 dikatakan sangat berpengaruh dalam bidang kesantunan berbahasa (Eshreth and Badran 2020). Kemudian menurut (Rahardi 2005:59) prinsip kesantunan yang hingga saat ini dianggap paling mapan, paling lengkap, dan relatif paling lengkap telah dirumuskan oleh leech (1983).

Dengan demikian kesantunan berbahasa dapat didefinisikan sebagai prinsip maupun kaidah-kaidah yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi yang didalamnya menyangkut kombinasi antara bahasa dan etika.

a. Konsep kesantunan berbahasa Geoffrey Leech 1983

Leech 1983 (dalam Dewi dkk, 2021) mendefinisikan kesopanan sebagai bentuk perilaku yang membangun dan memelihara kekompakan. Kekompakan yang dimaksud adalah bagaimana menghasilkan dan memahami bahasa berdasarkan kesopanan yang tujuannya adalah untuk membangun kerukunan dalam perkumpulan dan membangun hubungan sosial yang baik agar tercipta situasi tutur yang ideal. Leech (dalam Nadar 2009:28) memberikan bantahan terhadap prinsip kerjasama Grice 1975,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menurutnya kebanyakan dari peserta tutur menggunakan cara tidak langsung dalam menyampaikan maksudnya sedangkan itu menyalahi maksim kerjasama yang dikemukakan Grice.

Seiring perkembangan ilmu pragmatik, maksim kesopanan milik Leech 1983 dijadikan pelengkap sekaligus menyempurnakan prinsip kerjasama yang dikemukakan Grice 1975. Dalam suatu masyarakat peranan sopan santun sangat penting, dan diperlukan untuk menjelaskan prinsip kerjasama serta merupakan pelengkap prinsip kerjasama (Nadar, 2009:29).

Istilah maksim dipadankan dengan istilah bidal percakapan (*maxim of conversation*) oleh Kridalaksana yaitu apa yang harus diperbuat para partisipan dalam hal ini penutur dan mitra tutur untuk berkomunikasi secara efisien, rasional, dan penuh kerjasama (Kridalaksana 2008:35). Jadi dapat disimpulkan bahwa maksim merupakan prinsip yang harus ditaati oleh peserta tutur dalam rangka menjaga komunikasi yang ideal.

Dalam membedah sebuah tuturan Leech membagi prinsip kesantunan menjadi enam maksim, dalam pandangan Leech maksim menyangkut meminimalkan biaya dan memaksimalkan manfaat bagi pembicara atau pendengar (Dewi dkk, 2021). Tiap maksim memiliki prinsip prinsip yang menjadi indikator kesantunan berbahasa. yang masing masing dipaparkan sebagai berikut.

1) Maksim kebijaksanaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gagasan dasar maksim kebijaksanaan adalah “*Minimize cost to other, maximize benefit to other*” (Leech 1983:132). Yang lebih lanjut diterangkan (Rahardi 2005:60). Bahwa para peserta pertuturan mengutamakan prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. “Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif, direktif dan komisif (Nadar 2008:30).

Contoh:

Tuan rumah :“Silakan makan dulu, nak! Tadi kami semua sudah mendahului.”

Tamu: "Wah, saya jadi tidak enak, bu." (Rahardi, 2015: 60).

Konteks tuturan, diututurkan oleh seorang Ibu kepada seorang anak muda yang sedang bertamu di rumah Ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada di rumah ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda. (Rahardi, 2015: 60).

Berdasarkan dialog diatas terlihat jelas bahwa tuan rumah begitu memaksimalkan keuntungan bagi sang tamu. Biasanya tuturan semacam ini ditemukan dalam keluarga masyarakat pedesaan yang dikenal memiliki empati yang tinggi terhadap satu sama lain dan begitu memuliakan tamu.

## 2) Maksim Kedermawanan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksim kedermawanan atau Generosity maxim didasarkan pada prinsip “*Minimize benefit to self. Maximize cost to self*” (Leech 1983:132). Atau dapat diartikan mengurangi manfaat untuk diri sendiri, dan tambahkan biaya untuk diri sendiri. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan direktif dan komisif (Suhartono 2020:76)

Contoh: A: ”Wah, oli mesinku agak sedikit kurang

B: “Pakai oli ku dulu juga boleh, sebentar saya ambilkan dulu”

Konteks tuturan diatas dituturkan oleh seseorang kepada tetangga dekatnya disebuah rumah ketika mereka sedang sama-sama merawat mobil masing-masing di garasi. Kesediaan untuk mengambilkan oli ini merupakan bentuk dari menambah biaya atau kerugian diri sendiri.

### 3) Maksim Penghargaan

Seseorang dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain (Rahardi 2005:62). Maksim penghargaan diungkapkan dengan aturan “*Minimize dispairste, maksimize praise of other*” (Leech 1983 hal 132). Artinya maksim penghargaan memiliki prinsip minimalkan penghinaan terhadap mitra tutur, dan memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur”. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan komisif dan impositif (Nadar, 2009:30)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh: Guru A: “Pak, tadi aku memulai kuliah pertamaku untuk kelas *bussines English*”.

Guru B: “benarkah, aku tadi mendengar kemampuan bahasa inggrismu lancar sekali dari sini”

Konteks Tuturan, dituturkan oleh seorang guru kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruangan kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi. Pemberitahuan yang diucapkan oleh guru A ditanggapi dengan baik bahkan disertai dengan pujian atau penghargaan kepada guru A. Dengan demikian dapat disimpulkan guru A bersikap santun kepada guru B.

#### 4) Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan atau disebut juga maksim kerendahan hati menghindari sikap sombong karena memuji dan meninggikan diri sendiri, maka dalam maksim ini penutur diharapkan bersikap rendah hati (Rahardi 2008:64). Maksim kesederhanaan dirumuskan dengan bunyi prinsip “*Minimize praise of self, maximize dispraise of self*” (Leech 1983 hal 94). Atau dapat diartikan meminimalkan pujian terhadap diri, sendiri dan tambahi cacian pada diri sendiri”. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif (Nadar, 2009:30).

Contoh: Ibu ajeng "pagi ini ibuk ya yang ngucapin kata sambutan grup PKK kita”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Bani : “Waduhhh... nanti gemeter aku”

Konteks tuturan, dituturkan oleh seorang ibu anggota PKK kepada temannya sesama anggota Pkk dengan situasi sedang berjalan ke gedung balai pertemuan. Dalam tuturan ibu Bani terlihat bahwa dia mencaci dirinya sendiri bahwa akan ada potensi dirinya grogi ketika memberikan kata sambutan, walaupun Ibu Bani mampu dan fasih dalam memberikan kata sambutan tetapi ia lebih memilih untuk rendah hati dengan mengatakan “nanti gemeter aku”.

#### 5) Maksim permufakatan

Pada maksim permufakatan peserta tutur saling mengedepankan kecocokan dan kemufakatan dalam kegiatan bertutur (Rahardi 2008:64). Maksim permufakatan diungkapkan dengan bunyi prinsip ”*Minimize disagreement between self and other maximize agreement between self and other*“ (Leech 1983:132). Atau dapat diartikan minimalakan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan mitra tutur dan maksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan mitra tutur. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif (Nadar, 2009:30).

. Contoh:

Guru A: “Ruangnya gelap ya, bu!”

Guru B”: “He, eh! Saklarnya mana, ya?”

Konteks tuturan, dituturkan oleh seorang guru kepada rekannya yang juga seorang guru pada saat mereka berada di ruang guru.

Kesepakatan antara guru A dan guru B bahwa ruangan saat itu gelap dan berinisiatif menyalakan lampu dengan mencari saklarnya.

#### 6) Maksim Simpati

Dengan bunyi prinsip “*Minimize antipathy between self and other, maximize sympathy between self and other*” (Leech 1983 hal 96) atau dapat diartikan minimalkan ketidakpedulian antara diri sendiri dan mitra tutur dan maksimalkan kepedulian antara diri sendiri dan mitra tutur. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif (Nadar, 2009:30).

Contoh: Ani: “Tut, nenekku meninggal”

Tuti : “Innalillahi wainnailaihi rojiun, Ikut berduka cita”

Konteks tuturan, dituturkan oleh seseorang karyawan kepada karyawan lain yang sudah berhubungan erat pada saat mereka berada di ruang kerja mereka. Ucapan belasungkawa sebagai respon tuturan pernyataan Tuti, kemudian respon yang diberikan termasuk jenis tuturan berbelasungkawa (*condoling*)

### 2. Unsur-unsur yang berpengaruh pada kesantunan berbahasa

#### a. Tindak Tutur

Tindak tutur pertama kali dicetuskan dalam pidato John, L, Austin tahun 1955 di Harvard University, yang kemudian diterbitkan menjadi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah buku pada tahun 1962 dengan judul “*how to do things with words*” Austin menyebut ketika seseorang mengatakan sesuatu berarti dia juga melakukan sesuatu Austin (dalam Nadar 2009:11). Austin dalam (Alakars & Bustan 2020) mengemukakan tindak tutur sebagai melakukan sesuatu dengan kata-kata seperti berterima kasih, memesan, meminta, dan sebagainya.

Dalam pragmatik, tuturan diposisikan sebagai objek yang akan dikaji, tuturan didapat melalui tindak tutur seseorang. Dengan kata lain, bagian terpenting dari pragmatik dalam bahasa apapun terdiri dari tindak tutur. Austin (dalam Alakarsh & Bustan 2020).

#### 1) Klasifikasi Tindak Tutur

Searle dalam (Nadar 2009:14) membagi Tindak tutur menjadi 3 yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi

- a) Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata mata menyatakan sesuatu. Contoh: “saya tidak bisa datang” Memang ketidakmampuan dia untuk datang ke acara.
- b) Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramaikan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Contohnya : "Saya tidak bisa datang" Tuturan ini diucapkan kepada teman nya yang sedang merayakan ulang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun, artinya tuturan ini mengandung permintaan maaf kepada temannya karena tidak bisa hadir di perayaan ulang tahunnya.

Tindak tutur ilokusioner dikatakan bagian paling inti dari kajian tindak tutur. Searle dalam (Rahardi 2005:36) mengelompokkan ilokusi ke dalam lima bentuk tuturan yang macam-macam tuturannya memiliki fungsi komunikatif. Kelima bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi tuturan itu dirangkum pada poin-poin berikut : (1) Asertif (*Assertives*), yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyarankan (*suggesting*), mengeluh (*complaining*), menyatakan (*staring*) membual (*boasting*), dan mengklaim (*claiming*); (2) Direktif (*directivs*), yakni bentuk tutur yang ditujukan penuturnya untuk memberikan pengaruh agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, misalnya memerintah (*commanding*), memesan (*ordering*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommend*); (3) Ekspresif (*expressives*) adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya memberi selamat (*congratulating*), berterima kasih (*thanking*), meminta maaf (*pardoning*), memuji (*praising*), menyalahkan (*blaming*), dan berbelasungkawa (*condoling*); (4)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Komisif (*commissives*), yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*swearing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*); (5) Deklarasi (*declarations*), yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*namings*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

- c) Tindak tutur perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memermalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain lain. Contoh: “saya tidak bisa datang” Tuturan ini diucapkan oleh bos kantor yang menandakan siang ini bos memutuskan bahwa Rapat dibatalkan. Artinya setelah ilokusi disampaikan, akan muncul akibat dari ilokusi tersebut, dampak tersebut disebut sebagai perlokusi.

- b. Tindak tutur langsung dan tidak langsung

Langsung dan tidak langsungnya tuturan dapat dibedakan melalui kesesuaian atau ketidakesesuaian maksud ujaran dengan modus kalimat yang digunakan. Ini sesuai dengan pendapat (Nadar 2009:18) yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang sama dengan modus kalimatnya.

Sebagai contoh: “ambilkan saya jaket itu”

modus kalimatnya adalah kalimat perintah dan makna dari kalimatnya meminta untuk diambilkan jaket maka ucapan tersebut termasuk tindak tutur langsung.

Sementara contoh ujaran “dapatkan anda mengambilkan jaket saya?”

kalimat tersebut memiliki modus dan fungsi berbeda, karena bentuknya kalimat tanya namun tujuannya memerintah, maka tuturan ini disebut tuturan tidak langsung. Ini sesuai pendapat Nadar (2009:18), tuturan tidak langsung adalah tuturan yang struktur kalimatnya merupakan kalimat tanya sedangkan fungsinya untuk menyuruh.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan langsung adalah tuturan yang maksudnya sesuai dengan modus kalimatnya sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang maksudnya tidak sesuai dengan modus kalimatnya.

#### c. Konteks

Dalam pragmatik unsur yang paling penting dipahami selanjutnya adalah konteks . Konteks ini didefinisikan oleh (Leech 1983 : 13) sebagai *background knowledge assumed to be shared by Speaker and Hearer and which contributes to hearer's interpretation of what s means by a given*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*utterance* ("Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu "). Definisi konteks juga disinggung Brown & Levinson dalam definisi pragmatik miliknya. Ia menyebut pragmatik merupakan kajian ilmu hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa (Brown & levinson, 1983: 9). Kemudian Mey (dalam Nadar, 2009:3) menyebut bahwa situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Sementara Wijana dalam (Nadar 2009: 4) menekankan pentingnya konteks dalam pragmatik dengan menyebut pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Maka dari itu dikatakan bahwa pragmatik dan konteks merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena fungsinya sebagai perantara dalam menjelaskan makna.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa konteks dalam tindak tutur adalah situasi lingkungan yang berpengaruh pada pemahaman lawan tutur terhadap apa yang disampaikan oleh penutur.

d. Aspek tutur

Menuru Leech, (dalam Nadar 2009:7) aspek tutur meliputi konteks, penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Aspek tutur berperan penting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada alasan-alasan tertentu mengapa sebuah tuturan diucapkan dengan cara tertentu oleh penutur, selain itu keterlibatan aspek tutur mempengaruhi suasana komunikasi yang terjadi yang berpotensi merubah suasana emosional kedua belah pihak, dengan demikian aspek tutur berpengaruh terhadap semua hal di dalam komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek tutur merupakan komponen yang harus ada dalam membentuk sebuah percakapan yang baik.

e. Tingkat tutur

Kesantunan dalam bertutur tidak selalu berpatokan pada apa yang dituturkan, terkadang bertutur yang sopan dapat diartikan tidak sopan oleh lawan tutur begitu pula sebaliknya, hal ini disebabkan karena perbedaan tingkatan lawan bicara saat bertutur. Maka pengelompokan lawan tutur perlu dilakukan yang kemudian disebut dengan istilah tingkat tuturan. Dengan adanya perbedaan tingkat tuturan maka hal ini dapat mencerminkan tingkat kesopanan yang dimiliki antara penutur dan lawan tutur. (Sholihah, 2020)

Secara garis besar dalam bahasa Jawa tingkat tuturan dibedakan menjadi dua yaitu tuturan *Ngoko* dan tuturan *Kromo*. Tuturan *ngoko* dipakai dalam berkomunikasi menurun, yaitu komunikasi antara penutur yang sosialnya tinggi kepada mitra tutur yang status sosialnya lebih rendah. Tingkat tutur *kroma* digunakan dalam berkomunikasi menaik atau mendaki, yaitu komunikasi antara penutur yang status sosialnya rendah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada mitra tutur yang status sosialnya tinggi, yaitu untuk menghormati mitra tutur yang status sosialnya lebih tinggi. Penggunaan tuturan *kromo* dalam komunikasi menurun dan mendaki merepresentasikan hubungan kekuasaan (1) orang yang berusia tua - muda, (2) orang yang memiliki hubungan kekerabatan tua-muda, (3) pemerintah - rakyat, (4) atasan-bawahan, (5) majikan-buruh, (6) suami-istri (Isodarus, 2020).

Dari berbagai tingkat bahasa dari bahasa Jawa, Melayu, dan Minang diatas dapat ditarik unsur utama bahwa berbeda lawan tutur, berbeda pula derajat tingkat kesantunan, dan pemilihan kata yang diberikan. Maka Tingkat tutur dapat dikelompokkan menjadi. (1) Tingkat tutur orang tua dan anak, (2) Tingkat tutur sesama Keluarga, (3) Tingkat tutur Kepada Seseorang yang memiliki status sosial atau adat lebih tinggi, (4).Tingkat tutur kepada yang lebih muda. (5) Tingkat tutur kepada yang lebih tua.

### 3. Novel

#### a. Pengertian Novel

Menurut (Nurgiyantoro 2015:12) Novel merupakan karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Sementara Menurut Abram dalam (Ismawati 2013:69) novel merupakan karya yang ceritanya diangkat dari sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Meski

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian banyak pengarang yang mengklaim ceritanya diangkat dari kisah nyata pengalaman hidupnya, terlepas pembaca percaya atau tidak hal ini semakin menambah rasa penasaran pembaca yang pada akhirnya menggali lebih jauh mengenai kepribadian pengarang. Sebuah novel identik dengan cerita prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya, dengan tetap menekankan pada watak pelakunya. Bahkan (Nurgiyantoro 2015:11) mengatakan bahwa novel dianggap sebagai karya sastra yang sama dengan fiksi. Secara etimologis (Tarigan 2011:164) mengatakan novel berasal dari bahasa latin *novellus* turunan dari kata *novies* yang memiliki arti “baru”. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain maka jenis sastra novel dianggap lebih baru.

Dengan beberapa pemaparan definisi novel diatas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra fiksi yang mengangkat kehidupan sehari hari, pengalaman penulis, serta hasil imajinasi penulis, di tuangkan kedalam bentuk prosa fiksi yang tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek.

b. Unsur intrinsik novel

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra itu sendiri yang fungsinya sebagai pondasi awal dalam pembentukan karya sastra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar, bahasa, dan amanat (Nurgiyantoro, 2015: 30).

Ismawati dalam (Dani & shandi 2019) mengatakan novel merupakan salah satu karya sastra yang kompleks, maka di dalamnya terkandung berbagai unsur, diantaranya keindahan, kontemplasi yang berhubungan dengan nilai atau renungan, media pemaparan, dan unsur-unsur intrinsik yang berhubungan dengan ciri novel sebagai suatu teks sastra”.

Unsur–unsur intrinsik yang dimaksud adalah 1) tema 2) tokoh dan penokohan 3) setting 4) plot 5) amanat. Unsur intrinsik yang dikemukakan Nurgiyantoro (2015: 30) secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Tema

Tema merupakan pengikat keseluruhan cerita (Nurgiyantoro 2015:113) artinya tema tidak dipaparkan secara eksplisit oleh pengarang, tidak jarang pembaca setelah membaca novel kemudian ditanya tema mereka terdiam, bukan karena tidak mengetahui temanya, hanya saja untuk mendeskripsikan tema dalam beberapa kata adalah sesuatu yang sulit dikarenakan kompleksitas rangkaian cerita.

#### 2) Tokoh dan Penokohan

##### a) Pengertian tokoh dan penokohan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro 2015: 247). Sementara Menurut (Aminuddin 2013: 79) “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh dan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku”. Kemudian Baldic dalam (Nurgiyantoro, 2015:247) mendefinisikan tokoh sebagai orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Watak perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, (2015:247).

Kemudian Nurgiyantoro membagi karakter kedalam dimensi kewajaran dan dimensi kesepertihidupan (Nurgiyantoro, 2015: 249). Dalam dimensi kewajaran meski penulis memiliki hak untuk menggambarkan karakteristik sebebaskan tokoh karangannya haruslah merupakan tokoh yang hidup secara wajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri atas darah, daging, yang mempunyai pikiran dan perasaan. Sementara dimensi kesepertihidupan di jelaskan bahwa penggambaran sebuah tokoh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



harus dikaitkan dengan kenyataan kehidupan manusia yang sebenarnya. Tokoh kemudian di kaitkan dengan unsur-unsur lain dalam novel seperti penokohan dan pemlotan misalnya, Peran plot sebagai sarana untuk memahami perjalanan kehidupan tokoh, atau untuk menunjukkan jati diri dan kehidupan tokoh. Kemudian kaitan penokohan dan tema, tokoh-tokoh dalam cerita berlaku sebagai penyampai tema baik secara eksplisit maupun secara terang terangan. Pada unsur penokohan terdapat istilah relevansi tokoh yang didapat ketika sebuah tokoh banyak disukai, dikagumi bahkan digandrungi oleh pembaca di dunia nyata (Nurgiyantoro, 2015: 249).

#### b) Perbedaan Tokoh

##### 1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang di kenai kejadian dalam novel yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2015:259). Sementara tokoh tambahan hanya tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dan sering diabaikan dalam cerita (Nurgiyantoro, 2015: 258).

##### 2. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawanan tahan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi kita Altenbernd & Lewis dalam (Nurgiyantoro 2015: 261). Sementara tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis tokoh antagonis adalah tokoh yang berlawanan arah dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin (Nurgiyantoro,2015: 262). Artinya tokoh antagonis dan protagonis mudah diidentifikasi didalam cerita dengan melihat siapa saja yang memiliki konflik, kemudian diluar cerita protagonis dapat diidentifikasi ketika satu tokoh banyak mendapat empati dari pembaca bahkan seolah-olah pembaca ikut menanggung beban yang dirasakannya.

### 3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Perbedaan tokoh sederhana dan tokoh bulat dilihat dari perwatakannya (Nurgiyantoro, 2015: 264). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memperlihatkan satu kepribadian, satu sifat watak tertentu saja. Sementara tokoh bulat memperlihatkan berbagai kemungkinan perubahan sikap selayaknya manusia biasa yang memiliki sikap-sikap lain diluar dari yang diperlihatkan. Dapat disimpulkan bahwa tokoh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bulat ditampilkan secara lebih kompleks kepribadiannya berbeda dengan tokoh sederhana yang ditampilkan secara datar dan satu sifat saja.

#### 4. Tokoh statis dan tokoh berkembang

Tokoh statis adalah tokoh yang tidak berubah watak dan perilakunya disebabkan peristiwa masa lampau yang pernah dilaluinya Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2015:272). Sementara tokoh berkembang, dipihak lain adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot dikisahkan. (Nurgiyantoro 2015:272) mengatakan tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang sejak awal sampai akhir cerita sementara tokoh berkembang wataknya berubah seiring berjalannya cerita.

#### 5. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang sedikit ditampilkan keadaan khusus dirinya sendiri secara pribadi namun lebih banyak ditampilkan bentuk kebangsaannya sebagai identitas diri yang orang lihat Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiyantoro,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2015:275) sementara tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi (Nurgiyantoro, 2015: 275).

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tokoh merupakan orang yang melakoni peristiwa peristiwa di dalam novel sementara penokohan adalah kehadiran tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita yang dalam perkembangannya dibedakan berdasarkan kriteria-kriteria khusus.

#### 6. Teknik pelukisan tokoh

Teknik pelukisan tokoh dalam novel secara garis besar di bedakan menjadi dua yaitu tehnik ekspositori dan tehnik dramatik. Pelukisan melalui ekspositori atau Teknik *ekspository* disebut juga teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Artinya tokoh dihadirkan secara langsung oleh pengarang kepada pembaca tanpa berbelit-belit. Kemudian yang kedua teknik dramatik, teknik ini dilakukan secara tidak langsung. Maksudnya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Pengarang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membiarkan pembaca menyiasati dan mengamati para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. (Nurgiyantoro 2015: 283). Teknik drama ini menginginkan pembaca menganalisis penggambaran tokoh seperti layaknya penggambaran dalam drama, diantaranya teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik (Nurgiyantoro, 2015: 283). Yang akan dijelaskan satu persatu tehnik cakapan, yang melihat karakter tokoh melalui dialog tokoh, kemudian teknik tingkah laku yang menggambarkan karakter melalui berbagai tingkah lakunya didalam cerita, kemudian tehnik pikiran dan perasaan yang menggambarkan karakter tokoh melalui citraan emosi yang tampak saat pemeranan tokoh berlangsung, kemudian tehnik arus kesadaran yang menggambarkan tokoh melalui proses kehidupan batin seorang tokoh. Kemudian tehnik reaksi tokoh yang digambarkan dalam tanggapan tokoh ketika menghadapi satu permasalahan atau menanggapi hal hal yang menimpanya, kemudian tehnik reaksi tokoh lain yang dilakukan dengan penggambaran tokoh melalui

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yang timbul setelah berinteraksi dengan tokoh lain. Kemudian tehnik pelukisan latar dengan melukiskan latar penulis juga ingin memperlihatkan jati diri dari tokoh tersebut. Kemudian terakhir tehnik pelukisan fisik, perawakan tokoh juga digambarkan guna memperlihatkan karakter tokoh dalam cerita.

### 3) Latar

Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:302) menyebut *setting* atau latar yang disebut juga dengan landasan tumpu merujuk pada pengertian tempat hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa peristiwa yang diceritakan. Sementara Tarigan dalam (Dani & Shandi 2019) menyebut Latar adalah unsur tempat dan ruang, latar belakang fisik dalam suatu cerita. Sementara (Ismawati, 2013:30) Mengatakan “*setting* adalah latar atau tempat kejadian,waktu kejadian sebuah cerita. Setting bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat itu terjadi”.

Dalam cerita fiksi, latar berfungsi sebagai alat pengembangan imajinasi dan kekuatan psikologis pembaca karena pembaca dapat menggunakan imajinasinya untuk menggambarkan suasana atau peristiwa tertentu dan menggambarkan bagaimana peristiwa yang terkandung dalam cerita. Selain dapat mengimajinasikan peristiwa, pembaca juga dapat menggambarkan tokoh-tokoh yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung dalam cerita fiksi. Selain dapat membayangkan kejadian, pembaca juga dapat mendeskripsikan tokoh yang terdapat dalam cerita. (Dani & Shandi 2019).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa latar terbagi atas 3 yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana yang masing-masing berkaitan erat dengan cerita yang sedang berlangsung.

#### 4) Bahasa

Dalam berbagai teks sastra, dunianya diciptakan dibangun ditawarkan, diabstraksikan, bahkan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata lewat bahasa (Nurgiyantoro 2015: 364). Artinya sastra berkaitan sangat erat dengan bahasa sebagai media dalam menuangkan gagasan, pemikiran dan ide kedalam bentuk tulis.

Fowler dalam nurgiyantoro (2015: 364) mengatakan struktur fiksi dan segala sesuatu yang dikomunikasikan senantiasa dikontrol langsung oleh manipulasi bahasa pengarang, dengan demikian bahasa pengarang dalam menuliskan ide-ide di dalam novel tergantung pada dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa segala pemikiran, ide-ide cerita dituangkan melalui media bahasa, maka bahasa dan karya sastra fiksi maupun sastra lain erat kaitannya.

#### 5) Sudut Pandang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 338) Sudut pandang merujuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah strategi, teknik, dan taktik yang dipilih pengarang dalam mengemukakan gagasan dan cerita di dalam novel.

Sudut pandang terbagi 3 diantaranya:

a) Sudut pandang persona ketiga dia

Dalam sudut pandang ini posisi narator berada di luar cerita penyebutan tokoh tokoh dalam sudut pandang ini berupa nama, atau kata ganti; ia, dia dan mereka. Sudut pandang persona ketiga meliputi dia maha tahu, pengarang dapat menceritakan apa saja hal yang menyangkut tokoh dia tersebut. Narator mengetahui segalanya dan bersifat maha tahu (Nurgiyantoro 2015: 348). Dia (terbatas), dia (sebagai pengamat) pengarang dapat melukiskan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh cerita namun hanya terbatas pada satu tokoh saja (Nurgiyantoro (2015: 348).

b) Sudut pandang pertama aku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam cerita yang menggunakan sudut pandang pertama akuan, seorang narator terlibat langsung dalam cerita. Ia adalah si “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa, dan tindakan yang diketahui dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan. Dan sikapnya terhadap tokoh lain dalam cerita (Nurgiyantoro, 2015: 352).\

c) Sudut pandang pertama “aku” mencakup

“Aku” tokoh utama. Dalam sudut pandang ini, si “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah, di dalam diri sendiri, maupun fisik, hubungannya dengan sesuatu yang di luar dirinya (Nurgiyantoro 2015:352). Aku” tokoh tambahan. Dalam sudut pandang ini tokoh “aku” Muncul bukan sebagai tokoh utama melainkan sebagai tokoh tambahan. Tokoh aku hadir untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedang tokoh cerita yang dikisahkan itu kemudian "dibiarkan" Untuk mengisahkan sendiri berbagai pengalamannya. Tokoh cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang kemudian menjadi tokoh utama karena dialah yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, tindakan dan berhubungan dengan Tokoh-tokoh lain (Nurgiyantoro 2015:352)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6) Amanat

Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita. (Ismawati, 2013, hlm. 30). Amanat atau pesan moral hanya bisa ditemukan ketika pembaca selesai menamatkan cerita yang dibacanya . amanat juga dikenal sebagai pesan moral. Pesan Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan (Nurgiyantoro 2015:430) .Pandangan tentang nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan pada pembaca. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa amanat adalah pelajaran moral yang bisa diambil setelah selesai membaca cerita.

#### 4. Novel layangan putus

Kisah penovelan layangan putus dimulai ketika *Mommy* Asf mengunggah tulisannya di grup *Facebook* awal November 2019. Kisah tersebut kemudian *viral* di media sosial khususnya *Facebook* dan memicu berbagai tanggapan pembaca di kolom komentar unggahan. Satu tahun berselang RDM publisher membungkus cerita singkat *Facebook* tadi kedalam bentuk novel dengan judul yang sama dan terbit pada november 2020.

Setahun berselang kepopuleran kisah Layangan putus kembali mencuat ketika diangkat ke dalam bentuk film serial yang tayang 26 November 2021

setiap akhir pekan di *We TV* sebuah *platform* serial film digital. Serial layangan putus merupakan adaptasi dari novel dengan judul serupa. Dalam istilah sastra merubah satu karya sastra kedalam bentuk karya lain disebut dengan istilah. Alih wahana Damono (dalam Ardiansyah 2020) yaitu perubahan dari satu bentuk seni ke bentuk seni lain. Cerita layangan putus yang kompleks dikemas kedalam 10 Episode berdurasi 24 sampai 28 menit tiap episodnya. Karena cerita yang menarik dipadukan dengan pemeran yang sesuai cuplikan-cuplikan serial mulai bertebaran di media sosial tiktok, Instagram, twitter dan beberapa media sosial lain.

Dilansir dari laman berita parapuan.com secara statistik kefenomenalan Layangan putus tidak hanya di dalam negeri, serial ini masuk jajaran 10 besar trending penayangan di 25 negara. Belum lama ini serial ini diakuisisi oleh tv RCTI dan penayangan perdananya berhasil meraih TVR 4,1 dan *share* 18,5 persen. Dengan rating yang sedemikian fantastis di awal penayangannya serial ini masuk ke top 3 tayangan terlaru di indonesia (Langit, 2022).

Dalam hal memilih novel layangan putus sebagai bahan ajar harus disandarkan pada kriteria tertentu dalam penyeleksiannya. Menurut Endraswara (dalam Wicaksono,2014) kriteria khusus dalam memilih novel sebagai bahan ajar yaitu kevalidan dan kesesuaian. dalam dimensi kevalidan sebuah novel hendaknya mengandung nilai pedagogik, estetik, menarik dan bermanfaat. sementara dimensi kesesuaian meliputi bahasa yang tidak terlalu sulit dimengerti peserta didik, sejalan dengan kondisi sosial peserta didik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga memupuk rasa keingintahuan peserta didik. Novel layangan putus memenuhi kriteria diatas, sehingga aman dan dapat diangkat dalam proses pembelajaran.

### 5. Pembelajaran Drama

Drama adalah sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku acting atau dialog yang dipentaskan (Suherli, 2017: 235). Bermain drama dipelajari pada kelas XI SMA. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik maubelajar (Djamaluddin & Wardana 2017:13). Sementara menurut (Lisnawati, Setiartin, and Nurjamilah 2019) kata drama berasal dari bahasa Yunani, *dram* yang berarti gerak. Atau dalam bahasa Inggris, drama sebagai *action atau a thing done* sehingga dari segi etimologisnya terlihat bahwa drama mengutamakan perbuatan gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama.

Pembelajaran drama merupakan pembelajaran sastra yang menekankan pada kemampuan bermain peran jika dikaitkan dengan drama secara praktik. Keunikan drama terlihat dari perbedaan ciri-ciri yang dimiliki oleh drama dengan ciri-ciri yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat pada karya sastra lainnya. Dialog atau wacana antara dua orang atau lebih mendefinisikan drama itu sendiri. Pembahasan mengenai pembelajaran drama akan berbentuk praktik atau pertunjukan dalam pembelajaran sastra, khususnya mendorong siswa untuk aktif memerankan tokoh yang mereka perankan sesuai dengan yang ada dalam teks.

Seseorang dapat membedakan antara mengajar sastra demi sastra dan mengajar sastra untuk tujuan pendidikan. Mengajar sastra untuk tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari teori sastra, sastra secara keilmuan. Sementara untuk tujuan sastra itu sendiri lebih mengedepankan rasa emosional saat tampil di atas panggung demi memukau penonton.

Pembelajaran sastra penting untuk dipelajari karena nilai seni dan berbagai nilai kehidupan terkandung didalam setiap karya sastra. Oleh karena itu dengan intensifnya pembelajaran sastra diharapkan dapat mendukung perbaikan moral dikalangan siswa.

## 6. Implikasi

Menurut (Umaya dan Harjito 2017:4) Berlakunya kurikulum 2013 edisi revisi 2017 serta peluncuran pembelajaran berbasis literasi di sekolah yang sekaligus menjadi ajang penumbuhan budi pekerti, Pemahaman sastra dan bahasa dalam pembelajaran beranjak dari hal-hal yakni budi pekerti, nilai-nilai, norma dalam sosial masyarakat tersebut dalam konteks cakupan pendidikan sekolah. Artinya sastra yang lahir dari kebudayaan sosial

kembali menjadi fokus pembelajaran yang tujuannya menumbuhkan kepribadian berbudi pekerti, hidup sesuai norma dan menaati nilai-nilai yang diperoleh melalui pembelajaran sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 cenderung berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks sehingga melalui teks-teks tersebut selain diajarkan ilmu kebahasaan juga diintegrasikan pendidikan karakter dengan demikian melalui membaca teks peserta didik mampu memperbaiki sikap untuk lebih berkarakter (Ningsih 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 menginginkan agar peserta didik dapat menguasai empat aspek yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sastra dapat diimplikasikan pada peserta didik tingkat SMA kelas XI semester 2 yaitu pada KD 3.18

Dengan dikaitkan pada tujuan kurikulum 2013 saat ini, subjek didik khususnya pada pembelajaran sastra diharapkan dapat mengapresiasi sastra terlebih pada kesantunan berbahasa didalam sebuah pertunjukan drama maupun naskah drama. Selain itu peserta didik diharapkan memperoleh pembelajaran sastra yang cukup.

Tahun 2022 pemerintah mulai memperkenalkan kurikulum Merdeka belajar sebagai adaptasi dari situasi pendidikan saat ini. Dalam masa transisi kurikulum, implikasi hendaknya dikaitkan dengan kurikulum yang akan berlaku kedepannya. Dalam kurikulum Merdeka, kesantunan berbahasa dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikaitkan dengan capaian pembelajaran yang tertuang dalam Capaian Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai kerangka dasar kurikulum merdeka ditetapkan dengan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022 yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang bijak adalah penelitian yang berasal dari diri peneliti sendiri dan bukan dari hasil menjiplak penelitian orang lain agar memunculkan pengetahuan baru dan menjawab permasalahan yang ada. Agar dapat menilai penelitian yang diangkat layak atau tidak, harus menyertakan beberapa penelitian terkait. Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain, peneliti menemukan beberapa topik yang searah dengan permasalahan sejenis yang peneliti angkat berikut ini:

1. Jolang Pramusinta Aji (2020) dengan penelitian yang berjudul " Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia : Kajian Pragmatik". Hasil penelitian tersebut adalah ditemukan sebanyak 16 tuturan yang terdiri dari 5 maksim kebijaksanaan, 1 maksim kedermawanan, 5 maksim penghargaan, 1 maksim kesederhanaan, 2 maksim pemufakatan dan 2 maksim kesimpatian. Skala kesantunann berbahasa di dalam novel menurut Leech pada tuturan tokoh Nyai Ontosoroh dalam novel Bumi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia sebanyak 8 skala kesantunan, yang meliputi 3 skala kesantunan *Cost-benefit scale* (skala kerugian dan keuntungan), 6 skala kesantunan *Optionality scale* (skala pilihan), 1 skala kesantunan *Indirectness scale* (skala ketidaklangsungan) dan 1 skala kesantunan *Authority scale* (skala keotoritasan). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kesantunan berbahasa dibedah menggunakan teori kesantunan Leech dengan tuturan tokoh yang menjadi objek yang akan dianalisis dengan sumber data berupa novel. Perbedaan dalam skripsi ini yaitu berbeda pada novel yang analisis, kemudian penelitian Jolang Pramusinta Aji ini merupakan penelitian murni linguistik sementara penelitian dalam skripsi ini di implikasikan kedalam materi bermain drama di SMA.

2. Mia Nurdaniah (2014) dengan penelitian yang berjudul "Prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech pada novel pertemuan dua hati karya N.H Dini dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA". Hasil penelitian menyebut lebih banyak ungkapan yang patuh pada prinsip kesantunan dibandingkan yang melanggarnya. Terdapat 46 tuturan yang mengindahkan prinsip kesantunan dan 38 ungkapan yang tidak mengindahkan prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan yang dipatuhi yaitu maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Sedangkan, prinsip kesantunan yang tidak diindahkan adalah maksim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebijaksanaan, maksim kedermawaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, dan maksim permufakatan. Namun, tuturan tidak ada yang mematuhi maksim kebijaksanaan dan melanggar maksim kesimpatian (Nurdaniah 2014). Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori Leech kemudian sama-sama menganalisis tuturan tokoh dalam sebuah novel. Perbedaannya terletak pada novel yang menjadi sumber data penelitiannya, dan implikasi yang lebih spesifik pada pembelajaran drama di SMA.

3. Lusi Komala Sari Syihabuddin dan Vismaia S. Damaianti (2021) dengan penelitian berjudul "Najwa Syihab's Speech Strategy in Mata Najwa Show on Metro TV From The Perspective of Community Education". Hasil penelitian tersebut adalah , kekhasan NS terletak pada pendekatan mental pada orang yang diwawancarai dengan kecenderungan menggunakan strategi berbicara kesantunan positif. Strategi ini menjaga kedekatan emosional pembawa acara dengan nara sumber melalui persetujuan dan ketertarikan pada jawaban mereka. Tuturan Najwa Shihab didominasi strategi langsung tanpa basa-basi. Ketiga, Sebagai penganut budaya timur Najwa Shihab menggunakan strategi kesantunan negatif saat berbicara dengan orang yang disegani. Keempat, Najwa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shihab menggunakan strategi *indirect speech* saat dibutuhkan. Dalam gaya bahasa retorika konvensional selain estetika, gaya bahasa kiasan yang digunakan NS menjelaskan konsep (ketajaman isi), kesantunan, dan kecerdasan. Kelima, ciri khas NS yang tidak biasa telah menginspirasi penyusunan materi pelatihan penyaji yang dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan, dalam upaya menyukseskan misi pendidikan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tuturan dan dikaitkan dengan pendidikan. Sementara perbedaannya yaitu tuturan yang menjadi objek dalam penelitian Lusi Komala Sari dkk, berupa tuturan lisan berbeda dengan skripsi ini yang objeknya berupa tuturan dalam novel.

4. Le Thi Bich Thuan (2017) "*Character analysis Through Politecness in Good Man is hard to find by Flanery O'Connor*". Hasil penelitian tersebut adalah teori kesopanan dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang karakter nenek dalam *A Good Man Is Hard to Find* karya *Flannery O'Connor*. Dengan kata lain, keempat ciri utama nenek tersebut dapat disimpulkan dari perubahan perilaku percakapannya melalui penerapan teori kesantunan yaitu pengertian wajah, fenomena kesantunan, dan prinsip kesantunan dalam situasi percakapan. Dalam cerpen ini, kesantunan sangat penting dalam pembentukan karakter karena tingkat kesantunan yang digunakan seorang tokoh menunjukkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergeseran karakter. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang diperoleh dari analisis kesantunan menyarankan penerapan teori pragmatis lain sebagai kerangka kerja dalam menganalisis karakterisasi dalam karya sastra untuk menangkap kekayaan karakter. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tokoh dalam sebuah novel menggunakan teori kesantunan berbahasa. Perbedaannya terletak pada novel yang dianalisis.

5. Harun Djoko Prayitno (2019). "*Polytnese Comment Of The Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed From Politico, Pragmatics And The Character Education Orientation On The Disruption Era*". Hasil penelitian tersebut adalah Kaidah yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa bentuk kesantunan positif yang dapat digunakan followers untuk berkomentar di akun Instagram pejabat tertinggi di suatu negara adalah dengan memberikan perhatian kepada mitra tutur. Kesantunan politopragmatik kesantunan positif komentar *follower* akun instagram baik bertujuan untuk kekuatan permintaan, kekuatan pujian, kekuatan dukungan, kekuatan pengaruh, kekuatan motivasi, dan kekuatan Saran untuk menjadi perekat dua pribadi antara pemimpin dan orang yang dipimpinya. Hal itu menunjukkan pengikut akun Instagram memiliki sikap optimistis terhadap kepemimpinan Jokowi. Pengikut akun Instagram Jokowi memiliki rasa percaya terhadap

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberhasilan kepemimpinan Jokowi. Sikap optimisme dan rasa percaya antara dua entitas yaitu pemimpin dan pemimpin yang dipimpinnya merupakan nilai-nilai pendidikan karakter utama di era disrupsi pendidikan seperti sekarang ini. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama mengkaji kesantunan berbahasa namun perbedaannya terletak pada objek penelitian berupa komentar warganet dalam kolom komentar instagram instagram resmi presiden Joko Widodo.

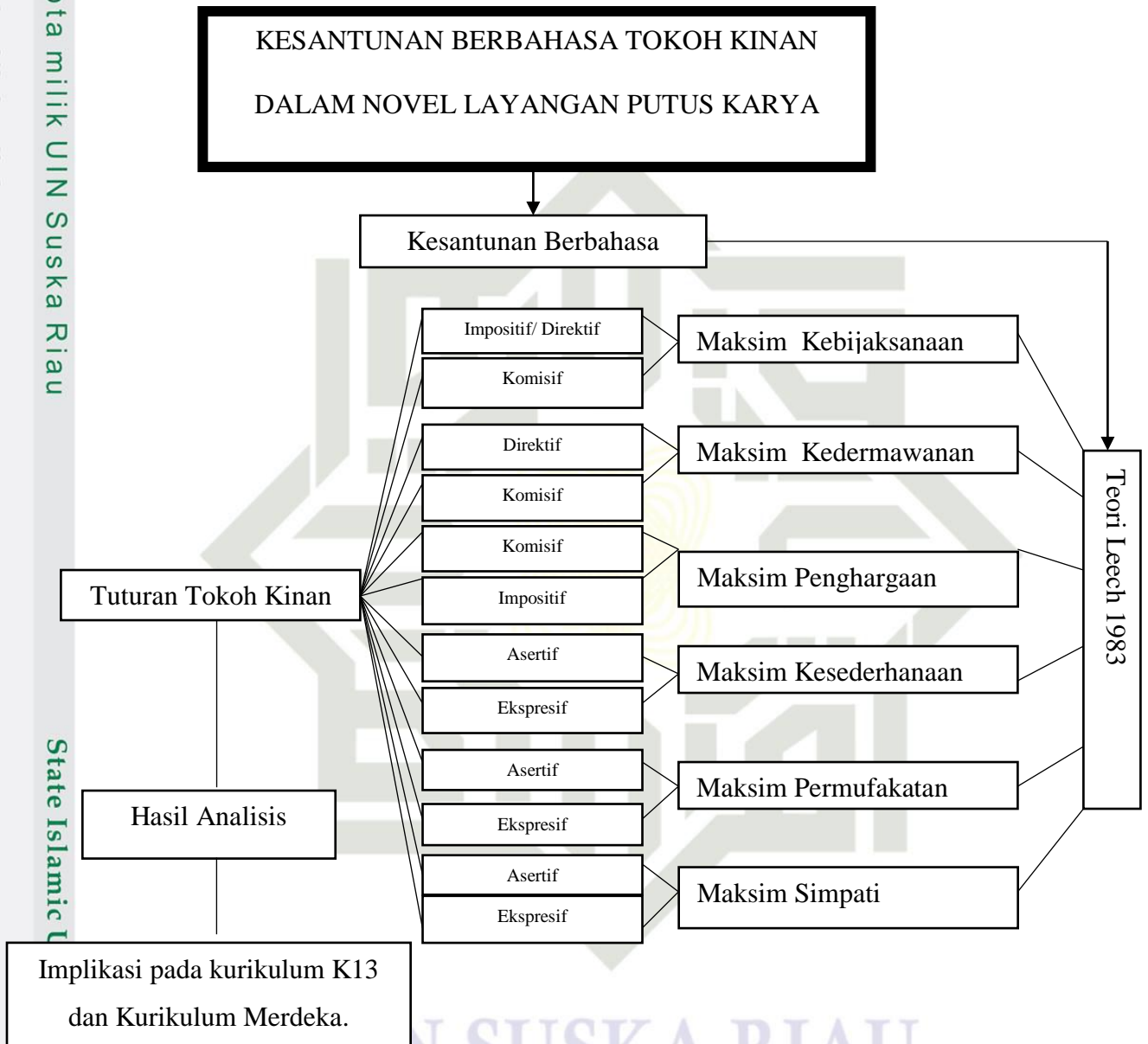
Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas maka penelitian dengan judul Kesantunan Berbahasa Tokoh Kinan Dalam Novel Layangan Putus dan Implikasinya Dalam pembelajaran Drama di SMA penting untuk dilakukan karena teori Leech 1983 masih relevan digunakan sebagai landasan dalam menganalisis kesantunan berbahasa, kemudian pada sub bab menganalisis isi dan kebahasaan dalam drama yang dibaca atau ditonton terlihat bahwa dalam pembahasan watak tokoh tidak ditemukan aturan berbahasa yang santun, padahal kesantunan berbahasa penting. Dalam mengidentifikasi watak tokoh peran kesantunan berbahasa digunakan sebagai acuan yang seringkali diabaikan padahal ada prinsip-prinsip yang mengatur tentang kesantunan berbahasa. Maka perlu adanya satu pendalaman materi berbasis kesantunan berbahasa yang diimplikasikan dalam pembelajaran bermain drama di SMA.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka berfikir

Bagan II 1 Kerangka Berfikir



Kesantunan berbahasa dilandaskan pada prinsip kerjasama yang di kemukakan Grice 1975 sebagai pencetus awal yang kemudian dikembangkan oleh

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa penggiat pragmatik dalam mengemukakan masing masing teorinya. Salah satu yang paling kuat dan masih relevan teorinya hingga sekarang ialah Geoffrey leech 1983 yang membagi kesantunan kedalam 6 prinsip kesantunan diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Ke-enam maksim Leech inilah yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis temuan dalam tuturan tokoh klan. Masing-masing maksim dituturkan secara berbeda berdasarkan fungsi komunikatif ilokusinya sesuai dengan teori Searle 1983 diantaranya maksim kebijaksanaan yang diungkapkan dengan tuturan impositif atau direktif dan komisif, maksim kedermawanan yang diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif, maksim penghargaan diungkapkan dengan tuturan komisif dan impositif, maksim kesederhanaan diungkapkan dengan asertif dan ekspresif, maksim permufakatan diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif, terakhir maksim simpati diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Setelah dilakukan pencocokan dari temuan tuturan dalam novel, selanjutnya diperoleh hasil analisis yang digunakan sebagai bahan implikasi pada kurikulum 2013 dan Kurikulum merde

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena ditujukan untuk menemukan dan memahami temuan-temuan kesantunan berbahasa yang tidak akan dapat ditemukan dengan rumus-rumus statistik dan cara-cara lain dalam kuantitatif *research*. Tuturan dalam dialog tokoh kina perlu dikelompokkan dan dianalisis untuk mendapatkan kesantunan berbahasa dari teori Geoffrey Leech 1983. Pada penelitian ini setiap maksim kesantunan dijelaskan secara deskriptif. (Creswell, 1998: 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif membangun secara induktif dari khusus ke umum, kemudian peneliti membuat interpretasi makna dari data tersebut dan hasil akhir didefinisikan secara fleksibel.

Oleh karena itu metode paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode deskriptif sebab temuan-temuan dalam tuturan masih harus dideskripsikan berdasarkan teori yang ada untuk menghasilkan satu kesimpulan yang kuat serta penjabaran yang rasional.

#### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini Terdapat dua sumber data, yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data primer adalah data-data yang didapatkan dari sumber data yang utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel dengan judul Layangan Putus karya Mommy Asf

dengan tebal 268 halaman diterbitkan di kota Malang. Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk menganalisis sumber data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang berhubungan dengan permasalahan objek penelitian.

### C. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Simak dan metode catat. metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. (Mahsun, 2014:92). Metode simak tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dikaitkan dengan salah satu teknik lanjutan, tehnik lanjutan metode simak diantaranya tehnik libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Teknik lanjutan yang sesuai dengan penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak Mahsun (2014 hlm. 93).

Secara teknis, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut. Pertama, membaca keseluruhan novel layangan putus karya Mommy Asf. Kedua, mencatat tuturan yang menjadi data penelitian, yang berkaitan dengan 6 maksim kesantunan berbahasa yang diteliti.

Maksim pertama adalah *Tact Maxim* (maksim kebijaksanaan), dengan bunyi prinsip meminimalkan kerugian untuk mitra tutur, dan memaksimalkan manfaat untuk mitra tutur. Maksim kedua adalah *Generosity Maxim* (maksim kedermawanan) dengan bunyi prinsip meminimalkan keuntungan untuk diri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sendiri dan tambahi kerugian untuk diri sendiri. Maksim ketiga adalah *Approbation Maxim* (maksim penghargaan) dengan bunyi prinsip meminimalkan penghinaan terhadap mitra tutur, dan memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Maksim keempat adalah *Modesty Maxim* (maksim kesederhanaan) dengan bunyi prinsip meminimalkan pujian terhadap *diri sendiri*, dan tambahi cacian pada diri sendiri. Maksim kelima adalah *agreement maxim* (maksim kesepakatan) dengan bunyi prinsip kurangi ketidakcocokan antara diri sendiri dan orang lain, tingkatkan kecocokan pemikiran antara diri sendiri dan orang lain. Maksim keenam adalah *Sympathy Maxim* (maksim simpati) dengan bunyi prinsip. Minimalkan antipati antara diri sendiri dan mitra tutur dan maksimalkan simpati antara diri sendiri dan mitra tutur. temuan data sekaligus dicocokkan dengan teori ilokusi searle 1983 yang mengelompokkan ilokusi berdasarkan fungsi komunikatifnya.

Keempat, temuan temuan kesantunan berbahasa tersebut kemudian diberi nomor urut yang disebut Nomor Data Penelitian (NDP) untuk dijadikan data penelitian. Data yang telah terkumpul di masukkan ke dalam instrumen alat bantu tabel analisis data.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kesantunan berbahasa tokoh klan ini terdapat 2 jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama yang digunakan adalah format analisis data. Karena penelitian ini diimplikasikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke perkuliahan drama maka dibutuhkan instrumen pembantu berupa silabus kelas XI SMA.

### 1. Format Analisis Data

Format analisis data disusun berdasarkan rangkaian teori pragmatik yang saling berkaitan. Format analisis data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini terdapat 6 format analisis data. Satu format untuk maksim kebijaksanaan, satu format untuk maksim kedermawanan, satu format untuk maksim penghargaan, satu format untuk maksim kesederhanaan, satu format untuk maksim permufakatan, satu format untuk maksim simpati. Setiap format dilengkapi dengan unsur analisis masing-masing aspek yang diteliti.

Maksim kebijaksanaan ditemukan berdasarkan sikap mengurangi kerugian lawan tutur dan menambah keuntungan lawan tutur, sementara maksim kedermawanan ditemukan berdasarkan sikap mengurangi keuntungan diri sendiri dan tambah kerugian untuk diri sendiri, Maksim penghargaan ditemukan berdasarkan sikap meminimalisir penghinaan terhadap mitra tutur, dan memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur, Maksim kesederhanaan ditemukan berdasarkan sikap meminimalkan pujian terhadap diri sendiri, dan tambah cacian pada diri sendiri. Maksim kesetujuan ditemukan berdasarkan sikap mengurangi ketidakcocokan antara diri sendiri dan orang lain, tingkatkan kecocokan pemikiran antara diri sendiri dan orang lain, dan Maksim simpati ditemukan berdasarkan sikap meminimalkan antipati antara

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri sendiri dan mitra tutur dan maksimalkan simpati antara diri sendiri dan mitra tutur.

## 2. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk kemudian mencapai penguasaan kompetensi dasar. Pada penelitian ini silabus digunakan sebagai pedoman dalam pokok-pokok penting yang diinginkan kurikulum sehingga implikasi yang bersumber dari temuan-temuan dapat tepat sasaran serta tidak melampaui batasan kurikulum dan tidak menjadi bias.

## 3. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Fase yang dihadapi siswa kelas XI semester genap adalah fase F menurut kurikulum merdeka.

### E. Format Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, mulailah diolah dengan teknik *content analysis* (analisis isi). Yin dalam Nugrahani (2014: 142) mengatakan bahwa Kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan *content analysis*, sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam

dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam bidang sosial dan humaniora agar dapat menganalisis secara objektif dan sistematis bentuk komunikasi yang terlihat.

Secara teknis pengolahan data dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut, *pertama* data penelitian dikelompokkan ke dalam format-format yang sudah dipersiapkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian *kedua* menganalisis data sesuai dengan keenam aspek yang diteliti dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati, *Ketiga* membahas temuan kesantunan berbahasa pada novel layangan putus. *keempat* mengimplikasikan penelitian kesantunan berbahasa ini kedalam materi bermain drama.

#### F. Penyajian analisis data

Penyajian hasil analisis data dilakukan agar memperjelas gambaran hasil penelitian. Hasil analisis yang telah didapatkan dipaparkan melalui teknik non formal yakni metode pemaparan hasil analisis menggunakan kata kata biasa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini antara lain ungkapan yang menerapkan prinsip kesantunan berbahasa melalui berbagai cara diantaranya. Maksim kebijaksanaan disampaikan melalui tindak tutur menasehati, memerintah dan menyarankan. Maksim kedermawanan melalui tindak tutur pengutaraan janji sebagai pengorbanan dan ganjaran rasa bersalah yang keduanya fokus pada perspektif keuntungan bagi lawan tutur. Maksim penghargaan dengan tindak tutur memuji, mengucapkan kata sapaan penghargaan dan prediket julukan yang baik. Maksim penghargaan diungkapkan melalui tindak tutur merendah dan kerelaan untuk dicaci. Maksim permufakatan melalui tindak tutur menyetujui gagasan lawan tutur dan mengajukan penawaran. Maksim simpati melalui ungkapan rasa iba kepada lawan tutur.

UIN SUSKA RIAU

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah kembali diangkatnya kesantunan berbahasa dalam pembelajaran drama di SMA dalam Kurikulum K13 melalui Kompetensi Dasar 3.19 dan dalam Kurikulum merdeka melalui tujuan pembelajaran 1.akhlak mulia dengan menggunakan bahasa indonesia dengan santun. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Novel layangan Putus yang memiliki banyak muatan kesantunan berbahasa layak diangkat kedalam pembelajaran. Novel layangan Putus menjadi sebuah jawaban pada persoalan minat belajar siswa pada materi drama ini.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran diantaranya: Penelitian ini hendaknya menjadi motivasi bagi guru dalam perumusan materi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran drama di SMA agar tercapai siswa berkarakter santun yang menjadi salah satu tujuan moril dalam pendidikan. Penelitian ini hanya bersifat teoritis sehingga bentuk kesantunan yang dibedah dalam penelitian ini dapat diterapkan di rumah sehingga anak akan mudah meniru melalui teladan dari orang tua. Penelitian ini dapat dijadikan pandangan kritis tentang urgensi kesantunan berbahasa diberbagai sendi pendidikan sehingga menjadi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab bersama. Mahasiswa sebagai percontohan pelajar terdidik hendaknya menerapkan kesantunan pada perkuliahan dan aktivitas didalam kampus. Penelitian ini membuka celah untuk peneliti lain dalam mengembangkan topik-topik pragmatik lain diantaranya prinsip kerjasama, tindak tutur bahkan strategi bertutur Brown Levinson. Penelitian ini dapat diterapkan dalam membangun kepribadian siswa yang santun dan saling menghargai antar sesama dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nawal F. 2013. "Positive Politeness & Social Harmony in Literary Discourse." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 2, no. 3: 186–95. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.2n.3p.186>.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ardiansyah dkk. 2020. "Alih Wahana Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film Hbj Karya Reni Nurcahyo Hestu Saputra Kajian Ekranisasi 1" 4, no. 3: 333–38.
- Arif, Muhammad. n.d. "Individualisme Global Di Indonesia ( Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Editor :"
- ASF, Mommy. 2020. *Layangan Putus*. Malang: RDM Publisher.
- Bakar, Abu Yazid Abu, Dayang Nurfaezah Abang Ahmad, and Melor Md Yunus. 2020. "Students' Acceptance To Using Graphic Novels in Learning Literature (L2): A Malaysian Case Study." *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)* 1, no. 2: 43. <https://doi.org/10.25273/she.v1i2.6626>.
- Brown, Penelope, and Stephen C Levinson. 1989. *Politeness: Some Universals in Language Usage. STUF - Language Typology and Universals*. Vol. 42. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1515/stuf-1989-0124>.
- Caer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ceswell, John W. 2014. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Nucl. Phys. Ed.4. London.
- Dewi, Komang Trisna, Ketut Artawa, Putu Utama, Ni Ketut, and Ratna Erawati. 2021. "The Analysis of Relationship Between Politeness and Face Theory" 7, no. 4: 327–34.
- Ehretch, Mahmood K M, and Huda Badran. 2020. "The Application of Leech ' s Politeness Maxims in Shakespeare ' s The Merchant of Venice" 6, no. 2: 59–75.
- Fa Sukiyani, Zamroni. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 1. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hermawan, Dani. 2019. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Serunikarya Almas Sufeyyasebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma" 12, no. November 2018: 11–20.
- Hakmat, Ade, Nani Solihati, Realisasi Kesantunan, and Nani Solihati. 2020. "Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi" 3, no. 1.
- Handawi, Fareed, and Raheem Alkhazali. 2016. "A Critique of Politeness Theories" 6, no. 8: 1537–45.
- Hassien Mohamad Alakrash, Elaf Saad Bustan. 2020. "Politeness Strategies Employed by Arab EFL And Malaysian ESL Students in Making Request." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 6: 10–20. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i6/7257>.
- Irawan, Roni, Elmustian, and Charlina. 2019. "Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Cinta Tak Kenal Kasta Karya Abdul Muis" 1, no. 1: 26–33. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>.
- Ismawati. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. n.d. "Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Sebagai Representasi Relasi Kekuasaan," 1–29.
- Jolang Pramusita Aji. 2019. "Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia: Kajian Pragmatik." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kidalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Ed. 4 Cet. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karniawan, Agung Budi, and Lilia Indriani. 2023. "Flouting Relevance Maxim Benefits of Hillary Clinton ' s President Candidate Debate on 2016" 05, no. 02: 135–52.
- Lahabu, Sri Yulianti, Dakia Djou, and Muslimin Muslimin. 2021. "Kesantunan Berbahasa Di Sma Negeri I Dulupi Kabupaten Boalemo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1. <https://doi.org/10.37905/rjppbi.v1i1.540>.
- Lingit, Alessandra. 2022. "Tayang Di TV, Layangan Putus Raih Rating Tinggi Pada Penayangan Perdana." [www.Parapuan.Co/](http://www.Parapuan.Co/). 2022. <https://www.parapuan.co/read/533137185/tayang-di-tv-layangan-putus-raih-rating-tinggi-pada-penayangan-perdana>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics / Geoffrey Leech*. New York: Longman.
- Libis, Suaidah. 2022. "Pandemi Dan Era Digital: Peran Ayah Terhadap Kebutuhan Pendidikan Dan Psikologis Anak Father Figures in The Digital Era Towards Children Educational and Psychological Needs." *Jurnal Studi Islam* 3, no. 1: 1–9.
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Malik, Halim K., and Sumarno. 2016. "Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun" 3, no. 4: 38–47.
- Marfu, Muflihatul, and atul Afifah. 2020. "Implementasi Konsep Madrasatul Ula Pada Pendidikan Agama Dalam Keluarga Perantau." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2: 86–98. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/222>.
- Maujud, H Fathul, and Sultan. 2019. *Pragmatik : Teori Dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa*. Mataram.
- Mohammed, Hiba Nassrullah, and Nawal Fadhil Abbas. 2015. "Pragmatics of Impoliteness and Rudeness" 4, no. 6: 195–205.
- Nadar, F.X. 2008. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurdaniah, Mia. 2014. "Prinsip Kesantunan "Berbahasa Menurut Leech Pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya N.H Dini Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurdiyani, Netty, and Sasongko Sasongko. 2022. "Students' Politeness to Lecturers in WhatsApp Application Measured Using Leech Maxim." *Journal of Pragmatics Research* 4, no. 1: 107–21. <https://doi.org/10.18326/jopr.v4i2.107-121>.
- Nargiyantoro, Burhan. 1953. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Payitno, Harun Joko, Hari Kusmanto, Yakub Nasucha, Laili Etika Rahmawati, Norliza Jamaluddin, Samsuddin Samsuddin, and Awla Akbar Ilma. 2019. "The

- Politeness Comments on The Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed From Politico Pragmatics and The Character Education Orientation in The Disruption Era.” *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 1, no. 2: 52–71. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8785>.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *PRAGMATIK Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ERLANGGA.
- Rahmawati, Devi Sri, Mangatur Sinaga, and Charlina. 2022. “Kesantunan Berbahasa Dalam Web Series Setan Taubat Ricis Official” 4, no. 2: 116–24.
- Rahali, Roswita Lumban Tobing, Siti Perdi Rahayu, N. Nastiti Utami, Atik Rahmaniah, and Fitri Astuti. 2018. “Penggunaan Sapaan Dan Kesantunan Berbahasa Prancis Dan Berbahasa Indonesia Dalam Komunikasi.”
- Sari, Lusi Komala. 2021. “Najwa Syihab’s Speech Strategy in Mata Najwa Show on Metro TV From the Perspective of Community Education,” 3327–38.
- Sholihah, Rizki Amalia. 2020. “Tingkat Tutar Bahasa Jawa Mahasiswa Pgmi Insuri Ponorogo.” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2b: 615–20. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.771>.
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Slihin, Asep, Junita Junita, and Sary Sukawati. 2019. “Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Novel ‘Me and My Heart’ Karya Eva Riyanti Lubis.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2, no. 3: 339–48. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2778>.
- Shartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Graniti. [https://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU\\_AJAR\\_PRAGMATIK\\_KONTEKS\\_luaran\\_tambahan\\_pertama.pdf](https://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU_AJAR_PRAGMATIK_KONTEKS_luaran_tambahan_pertama.pdf).
- Sherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah. 2017. *BAHASA INDONESIA Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tribich Thuan, Le. 2017. “Character Analysis Through Politeness in A Good Man

Is Hard to Find by Flannery O'Connor.” *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 6, no. 4: 218 .  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.4p.218>.

Wahyuni, Wida. 2018. “Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans TV.” *Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*, 1–19.

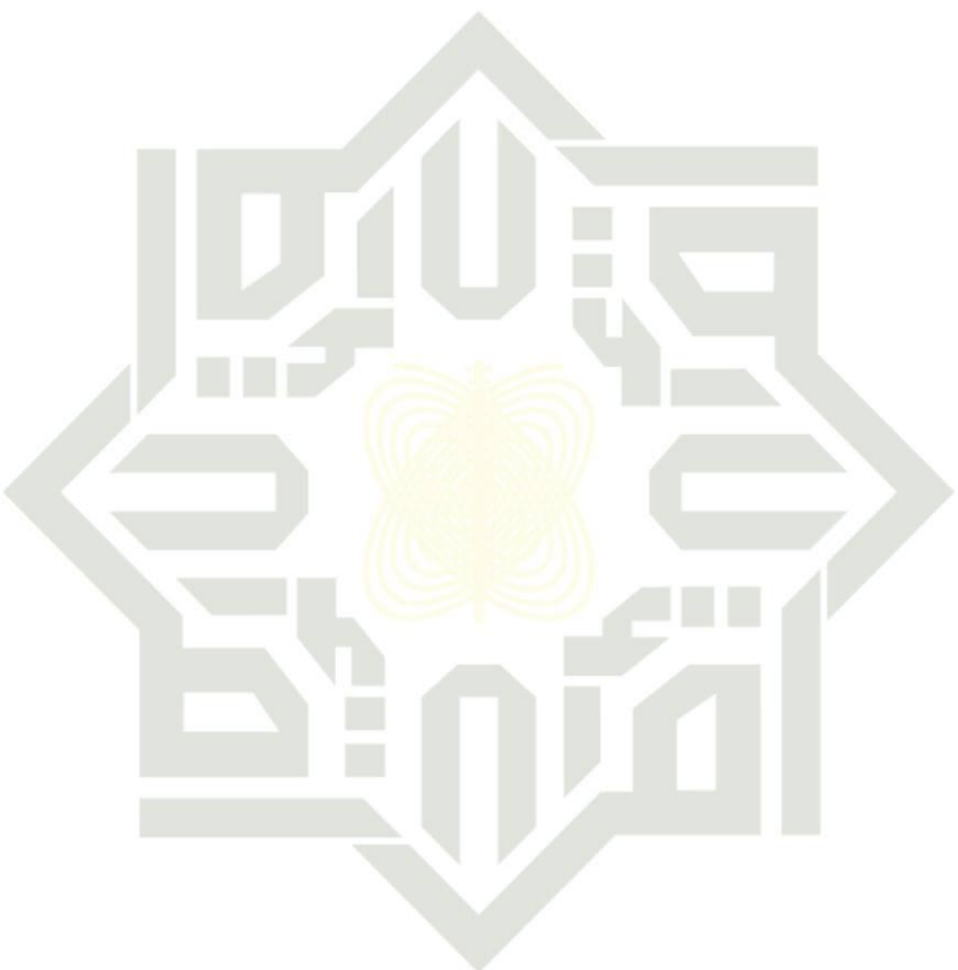
Widiningrum, Rindang. 2020. “Compliment Responses of The Main Characters in Indonesian and American Movies.” *Journal of Pragmatics Research* 2, no. 2: 144–59. <https://doi.org/10.18326/jopr.v2i2.144-159>.

Yahdi, Ahmad, Novia Julita, and Ngusman. 2012. “Kesantunan Berbahasa Mandailing Dalam Tindak Tutur Direktif Anak Kepada Orang Tuanya Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1: 87–96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

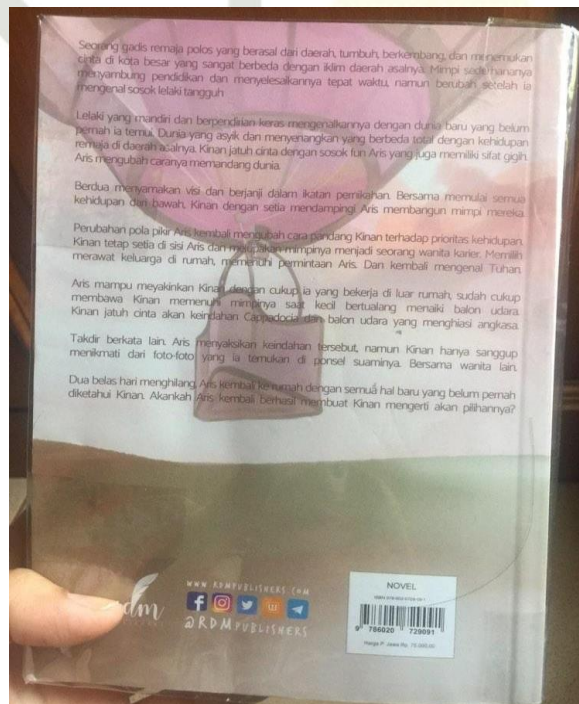
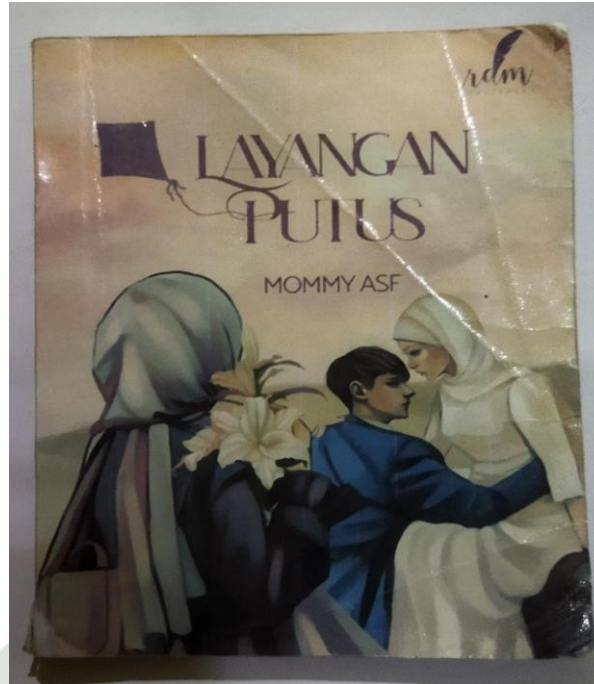
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 1. Cover Novel Layangan Putus karya Mommy ASF



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 2 Silabus

© Hak cipta milik UIN Suska Riau.

### Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural **dan metakognitif** berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, **dan mencipta** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta **bertindak secara efektif dan kreatif**, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

State Islamic Univ

## SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: MAN 2 Kota Pekanbaru
Kelas/Semester	: XI/ genap
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 54 x 45 menit

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<b>Kompetensi Dasar</b> © Hak Cipta milik UIN Suska Riau	<b>Materi Pokok</b>	<b>Pembelajaran</b>	<b>IPK</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
3.12. Mengidentifikasi formasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca	Proposal: <ul style="list-style-type: none"> <li>informasi dalam proposal; dan</li> <li>unsur-unsur proposal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal.</li> <li>Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap.</li> <li>Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	3.12.1. Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal. 3.12.2. Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap.	Tes tertulis (uraian),  Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya</li> <li>Internet</li> <li>Alam sekitar dan</li> </ul>
4.12. Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif			4.12.1. Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.	Produk,  Praktik (Penilaian Praktik)		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p>						sumber lain yang relevan
	<p>3.13.3. Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal</p>	<p>Proposal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi proposal;</li> <li>• sistematika proposal; dan</li> <li>• unsur kebahasaan proposal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal.</li> <li>• Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhatikan isi dan keahasaannya.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.13.1. Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal.</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	<p>6 x 45'</p>
<p>4.13.3. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan</p>			<p>4.13.1. Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhatikan</p>	<p>Produk, Praktik (Penilaian Praktik)</p>		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau			isi dan keahasaannya.			
	3.14. Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca	Karya Ilmiah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• unsur-unsur karya ilmiah;</li> <li>• isi dankebahasaan dalam karya ilmiah;</li> <li>• tujuan dan esensi karya ilmiah; dan</li> <li>• membuat karya ilmiah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukaninformasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca.</li> <li>• Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah.</li> <li>• Mempresentasikan menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	4.13.2. Mempresentasikan,menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.		
	4.14. Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah			3.14.1. Menentukan informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca. 3.14.2. Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'
3.15. Menganalisis sistematika dan keahasaan karya ilmiah	Karya Ilmiah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• keahasaan karya ilmiah;</li> <li>• kalimat baku;</li> <li>• penggunaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun</li> </ul>	3.15.1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan	Proyek, Praktik	6 x 45'	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	4.15. Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyusun karya ilmiah.</li> </ul>	dalam bentuk karya ilmiah. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi, menilaikan karya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah.	(Lembar kerja)		
	3.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi	Resensi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi dan kebahasaan dalam resensi;</li> <li>• membuat resensi;</li> <li>• unsur-unsur resensi; dan</li> <li>• sistematika resensi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi.</li> <li>• Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	3.16.1. Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)		
	4.16. Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks			4.16.1. Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.	Produk, Praktik		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau penyusunan karya tulis yang bersifat non komersial;
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

resensi			4.16.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.			
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	3.17. Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda	Resensi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• unsur-unsur kebahasaan resensi; dan</li> <li>• merekonstruksi resensi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kebahasaan resensi</li> <li>• Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	3.17.1. Mengidentifikasi kebahasaan resensi	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'
	4.17. Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca			4.17.1. Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel. 4.17.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Portofolio, praktik	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton</p> <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Drama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alur dalam drama</li> <li>• Babak dalam drama</li> <li>• Konflik dalam drama</li> <li>• Penokohan dalam drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.</li> <li>• Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut</li> <li>• Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.18.1. Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	<p>6 x 45'</p>	
<p>4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan</p>			<p>4.18.1. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut</p> <p>4.18.2. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Praktik</p>		
<p>3.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton</p>	<p>Drama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi dan kebahasaan drama</li> <li>• Persiapan mementaskan drama.</li> <li>• Pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.</li> <li>• Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan</li> </ul>	<p>3.19.1. Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar</p>	<p>6 x 45'</p>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	4.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan	memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. • Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.	4.19.1. Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. 4.19.2. Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.	kerja)  Praktik (Penilaian Praktik)		
	3.20. Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca	• Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. • Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi.	• Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. • Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. • Mempresentasikan,	3.20.1. Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'



<p>4.20. Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian</p>		<p>menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>4.20.1. Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. 4.20.2. Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>	<p>Produk, Praktik (Penilaian Praktik)</p>		
---	--	---	--	--	--	--

Pekanbaru, 2 Juli 2023

Guru Bahasa Indonesia,

Tina Harianty Chan, S.Pd

NIP198104122007

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Ghafardi, S.Ag.,M.Pd.

NIP197004122000031006

**Lampiran 3 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

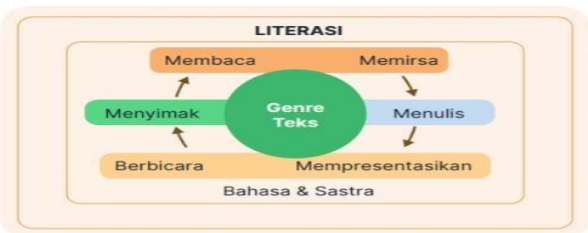
State Islamic Univ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A – Fase F Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C



Gambar 2. Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

- 2 Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

### Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



**Tabel IV. 3 Data Tuturan Kinan**

**DATA TUTURAN KINAN  
DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF  
BERDASARKAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA**

No.	TUTURAN	KONTEKS	Nomor Data Penelitian
1.	"Daddy-nya Aamir, Arya, Alman, dan Aby ada, nak. Daddy Aris itu daddy-nya kalian. Ya mau sampai kapan, akan tetap jadi daddy kalian." (halaman 13).	Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan sebagai penjelasan kepada anak-anaknya yang saat itu mempertanyakan soal kata "yatim" yang dibaca amir di ponsel Kinan.	NDP 1
2.	"Afwan, nggak ngeh ada WA tadi. Anak-anak sudah tidur. Inshaallah, besok disampaikan."(halaman 16.)	Tuturan ini di ucapkan oleh Kinan kepada Aris melalui pesan <i>WhatsApp</i> sebagai tanggapan atas keinginan Aris yang ingin <i>vidio call</i> kemarin malam. Sayangnya saat itu Kinan tidak membuka	NDP 2

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau		ponsel untuk beberapa saat.	
3.	"Alhamdulillah, Bu, sehat. Ya udah. Inshaallah besok kesana pagi ya, Bu." (halaman 22)	Tuturan ini diucapkan oleh Kinan kepada Ibu mertuanya dengan keadaan Aris sudah tidak bersamanya lagi, dan berencana ingin berkunjung kerumah esok hari.	NDP 3
4.	"Iya. Inshaallah jam sembilan opo sepuluh sampai wes" (Halaman 23)	Tuturan ini diucapkan oleh Kinan kepada Alisa adik Aris yang mengkonfirmasi kembali bahwa akan berkunjung kerumahnya diprobolinggu, kinan berjanji akan datang pukul sembilan atau sepuluh.	NDP 4
5.	S1 :“Iya, nak. Kamu hati-hati nyetir sendiri ke malang S2 :”Siaaap, Ibu. Inshaallah. Pamit	Tuturan diatas dituturkan Kinan(S2) sebagai respon dari ucapan perpisahan Ibu(S2) mertuanya.	NDP 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	yaaa."(Halaman 25).		
6.	"Sudah, Sayang. Nanti abis dzuhur kayaknya dijemput. Sekarang mandi, terus sarapan. Mommy siapin baju buat jalan." (Halaman 29)	Tuturan ini diucapkan oleh Kinan kepada Amiir sebagai respon permintaan Amiir untuk menghubungi <i>Daddy</i> nya yang ingin bertemu dan liburan bersama.	NDP 6
7.	"Arya udah harum. Masyaallah, Maemnya mana? Maem dulu ya" (Halaman 30)	Tuturan tersebut diucapkan kinan untuk membujuk Arya agar mau makan,	NDP 7
8.	"Mommy jagain rumah ini, ya. Ini loh ditinggal lama banget, kotornya ya ampun. Adik jalan-jalan sama Daddy, ya. Mau minta maem apa? Ajak dah daddy-nya maem barbekyu, yang bakar-bakar itu loh. Di Malang kan nggak ada. Nggak pa-pa, Mommy nggak pa-pa. Mommy seneng adik jalan-	Tuturan ini diucapkan oleh Kinan sebagai respon ajakan Arya yang ingin dirinya ikut berlibur bersama Daddy mereka.	NDP 8

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	jalan. Mommy jagain rumahnya aja." (Halaman 30)		
9.	"Oke, saya kabari kalau sudah dekat" (Halaman 32)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris dalam situasi Kinan menuju tempat anak-anak menginap karena Aby tiba-tiba muntah.	NDP 9
10.	"Bagaimana kalau bulan depan saja, Pak? Kasihan anak-anak kalau harus bolos lagi. Saya juga sungkan izin ke ustadznya." (Halaman 33)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris sebagai penawaran terhadap keinginan Aris yang menginginkan anak-anak berlibur dengannya ke Singapore	NDP 10
11.	"Besok saja mungkin bapak bisa luangkan waktu untuk kita ngobrol". (Halaman 34)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris sebagai permintaan Kinan untuk bisa berbicara lebih leluasa membahas liburan Aris dan anak-anak.	NDP 11
12.	"Iya insyaallah tahfidz tetap lanjut. Ini program	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada aris	NDP 12

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	dari salah satu pesantren salaf di Jogja" (Halaman 37)	sebagai jawaban penjelas tentang sekolah baru Aamir	
13.	"Setuju. Bantu saya, ya. Mereka butuh contoh dari daddy-nya. Makanya mungkin harus dijauhkan dari gadget. Jangan nangis sedikit langsung diberi gadget. Karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh gadget. Permasalahan nangisnya berhenti. Tapi akar masalah yang mereka hadapi belum selesai." (Halaman 38)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan sebagai bentuk setuju terhadap pandangan yang sama soal anak-anak yang dibatasi penggunaan handfone nya	NDP 13
14.	"Bagaimana Alman dan Aby saja? Aby belum pernah kesana, abang-abang sudah beberapa kali. Kalau yang kecil-kecil kan belum sekolah." (Halaman 44)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris sebagai penawaran siapa saja dari Anak mereka yang boleh dibawa liburan bersama.	NDP 14
15.	"Udah nggak usah sedih-sedihan. Ada tempat ini	Tuturan tersebut diucapkan kinan kepada Vina	NDP 15

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>bisa ditumpangi nginep, kan? Makan sepuasnya, naaah, kurang apa lagi deh?"</p>	<p>sebagai pujian karena Vina tidak merasa keberatan ketika Kinan menitipkan anak-anak dan menikmati fasilitas yang ada.</p>	
<p>16.</p>	<p>S1 Aby:"Yang paling adik, dia kan, Mommy?" Alman menunjuk Aby. S2 Aamir "Ehh, salah. Baby Ahmad, ya kan Mommy, ya?" Aamir meminta dukunganku. S3 Kinan: "Iya bener." (Halaman 50)</p>	<p>Tuturan tersebut dilakukan oleh Kinan kepada anak-anak saat mereka berdebat soal siapa yang paling kecil atau mereka menyebutnya paling adik.</p>	<p>NDP 16</p>
<p>17.</p>	<p>S1 Arya: "Tapi, Baby Ahmad sudah di surga ya, Mommy, ya?" S2 Aamir: "Wooui, salah..." sanggah Alman. "Eh, beneer," S3 Kinan: "Iya, bener. Baby Ahmad menunggu</p>	<p>Tuturan tersebut dilakukan oleh Kinan kepada Anak anaknya Amir dan arya, kinan Menasehati agar sering mendoakan baby Ahmad, kakak tertua mereka yang meninggal saat bayi.</p>	<p>NDP 17</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	kita di surga, insyaallah. Makanya abang-abangnya sering doain Baby Ahmad, dong, agar nanti kita bisa berkumpul bersama." (Halaman 51)		
18.	S1 : "Abang Aamir dan Arya langsung ke Malang ya, Mommy?" S2 : "Iya, Nak. Nanti kita ketemu mereka di Malang, ya. Siapaaa ini yang kemarin nginep di vila, berenang sama Mama Viniii? Iiihh, Mommy nggak diajak, lho.Ish, ish, ish, ish." (Halaman 56)	Tuturan tersebut dilakukan oleh Kinan dan Alman dalam perjalanan dari Bali menuju Malang, Amir mempertanyakan apakah dia berjumpa dengan kakak-kakaknya sesampainya di Malang.	NDP 18
19.	"Iya, Ma. Insyaallah besok dikabari. Mama sekarang istirahat, ya." (Halaman 58)	Tuturan tersebut dilakukan oleh Ibu dan Kinan, Kinan berjanji akan memberi kabar soal anak-anak yang Aris janjikan dipulangkan ke rumah esok hari.	NDP 19
20.	S1 "Anti nanti jemput anak-anak ke hotel? Ana	Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan (S2)	NDP 20





<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>baru sampai bandara di Malang."  S2 Kinan"Apa nggak sebaiknya diantar kemari saja?" (Halaman 65)</p>	<p>kepada Aris sebagai tanggapan pertanyaan Aris (S1) yang menanyakan apakah Kinan akan menjemput anak-anak di hotel.</p>	
<p>21.</p>	<p>"Afwan saya memang mengumpulkan barang Bapak pada satu tempat, namun kita belum sempat bertemu. Barang-barang itu rencananya mau saya berikan lewat Dimas, tapi dia masih ada di Malang. Saya minta maaf kalau Bapak tidak berkenan." (Halaman 73)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris yang sedang marah karena barang-barang pribadinya dikemas oleh Kinan karena rumah akan dikosongkan untuk disewakan.</p>	<p>NDP 21</p>
<p>22.</p>	<p>"Pak, bukankah kesepakatan kita sudah jelas, rumah dan mobil bisa saya manfaatkan untuk anak- anak?" (Halaman 74)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris yang menanyakan kembali kesepakatan tentang rumah yang boleh disewakan dan uangnya untuk biaya hidup dan pendidikan anak-anak</p>	<p>NDP 22</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



23.	"Na'am, Ustadz. Sampaikan salam saya pada beliau, ucapkan terima kasih saya." (Halaman 78)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Ustadzah Aamir untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada Aris mantan suaminya.	NDP 23
24.	"Maafin Mommy ya, Abang Ammir, Arya, Alman, Aby kalau Mommy suka galak. Tapi Mommy galak kalau apa? Kalau abang-abang dan adik-adiknya berantem terus. Maafin Mommy kalau kadang pernah mukul tangan abang yang usil ganggu adiknya. Mommy pernah jower kalau anak-anak Mommy sholatnya nggak tertib dan main-main. Mommy minta maaf, ya." (Halaman 80-81)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada anak-anak karena menilai dirinya terlalu galak, namun di balik itu semua Kinan punya alasan yang jelas.	NDP 24
25.	"Kalau Abang terlalu lama main gadget, main PS, nanti matanya sakit, terus otaknya rusak iiih	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada anak-anak sebagai nasihat untuk tidak terlalu sering	NDP 25

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>naudzubillah. Kalau Mommy sayang ya Mommy tegur. Abang nggak mau mendengarkan, nah Mommy jadi marah, deh. Kayaknya galak, ya? Tapi itu bukan jahat. Karena Mommy sayang sama Abang. Mommy mau Abang jadi baik." (Halaman 81)</p>	<p>main ponsel karena dampaknya tidak baik.</p>	
<p>26.</p>	<p>S1 "Masuk... ini siapa namanya adik cantik ini?"  S2 "Ana hanya ingin mampir sebentar, memberikan ini. Anak-anak sekolah, ya?? (Halaman 82)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Aris(S2) saat Aris sedang menggedong seorang bayi cantik kerumah.</p>	<p>NDP 26</p>
<p>27.</p>	<p>"Ya Rabb, sakno Ibu. Oke, nanti kalau anak-anak sudah pulang sekolah, saya antar kesana insya Allah." (Halaman 83)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris sebagai respon kedatangan Ibu Aris yang saat ini berada di hotel, dan kinan berjanji akan menemui</p>	<p>NDP 27</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		setelah anak-anak sudah pulang sekolah	
28.	"Pengen pipis dulu, ya. Cari toilet sebentar disini."  (Halaman 113)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan saat Kinan dan Aris sedang berkeliling di sekitaran Asakusa Tokyo untuk berbelanja dan mencoba memperbaiki hubungan mereka.	NDP 28
29.	S1 "Sehat sayang-sayang Mommy, nih? Kangen yooo Mommy, Nak."  S2 "Mommy ke Jepang, ya?"  S1 "Ke Tokyo, Sayang." (Halaman 122)	Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan(S1) kepada Arya(S2) setibanya Kinan dan Aris di rumah mereka setelah berlibur ke Tokyo.	NDP 29
30.	S1 "Mau bobok sama Mommy,"  S2 "Boleh, doong. Tapi Mommy mandi dulu yaaa, boleh?" (Halaman 122)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Alman(S2) yang ingin tidur dengan Kinan.	NDP 30

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>31.</p> <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>"Mommy mandi ya, Dik. Abis mandi Mommy bobok samping Alman, yah." (Halaman 123)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Alman yang menjanjikan akan tidur dengannya setelah selesai mandi.</p>	<p>NDP 31</p>
<p>32.</p> <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>S1" Abang sayang, hari apa ini hayoo? besok sekolah lho nak. Terlambat nanti shubuh nya kalau sekarang belum bobok"</p> <p>S2: "Aaa sedikit lagi, Mommy"</p> <p>S1 "Sayaaang, ayo bobok. Mainnya kita lanjutin hari apa hayo?"</p> <p>S"Sabtu boleh ya, Mommy? " (Halaman 124)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Aamir (S2) untuk segera meletakkan ponsel dan tidur karena hari ini bukan hari libur.</p>	<p>NDP 32</p>
<p>33.</p> <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>S1 "Mommy, aku mau Kumon habis ini,"</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S2) kepada</p>	<p>NDP 33</p>

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>S2"Abang nggak capek, Sayang?"</p> <p>S1"Enggak kok, kan aku Kumon, kan? Matematika ya, mommy? "</p> <p>S2 "Abang hari ini belum Kumon dulu. Mommy kan belum daftar ulang, insyaallah bulan depan, ya? Doain Mommy ada rezeki untuk bayar les Kumon-nya, ya?"</p> <p>"S1 , Mommy nggak punya uang, ya?"</p> <p>(Halaman 171)</p>	<p>Aamir(S1) sebagai kekhawatiran seorang ibu yang melihat Aamir masih semangat belajar saat jam sekolah sudah selesai.</p>	
---	---	---	--

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>34.</p> <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>"Abang mandi ya, Sayang. Seger-segerin badannya, istirahat sebentar, sambil siap-siap ke masjid, ya? Mommy mau bangunin adik, ya." (Halaman 172)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aamir yang saat itu mereka berdua baru sampai rumah setelah Kinan menjemputnya pulang sekolah.</p>	<p>NDP 34</p>
<p>35.</p>	<p>"Arya anak sholeh, hari Kamis puasa sunnah beneran ya, Nak. Insyaalloh robot yang Arya mau akan ada jalannya nanti kita beli. Semangat hafalan Qur'an ya, Sayang. Mommy minta maaf belum bisa beli mainannya sekarang, ya?" (176-177)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Arya yang saat itu ingin robot-robotan namun Kinan belum memiliki cukup uang.</p>	<p>NDP 35</p>
<p>36.</p>	<p>Mommy minta maaf ya, Adik. Adik kangen Daddy, insyaallah ketemu weekend ya, Nak. Doakan Daddy sehat, ada waktu untuk main lagi sama Alman, ya." (Halaman 177)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Alman yang kangen dengan Daddy Aris karena sudah tidak tinggal serumah lagi</p>	<p>NDP 36</p>
<p>37.</p>	<p>S1 "Ya Mommy, ya... ya potong rambut, yaaa,"</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan kepada</p>	<p>NDP 37</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>S2 "Kita ke pom bensin dulu, ya?"</p> <p>S1 "Habis itu potong rambut?"</p> <p>S2 "Kalau tempat potong rambutnya antre nggak jadi aja, ya? Nanti nabrak maghrib, lho." (Halaman 181)</p>		<p>Arya yang tujuannya mencoba menawar untuk arya tidak potong rambut karena kinan tidak punya cukup uang.</p>	
<p>38.</p>	<p>S1 "Hmm, soalnya kita tadi mampir Clandy's, Dik, beli susu Aby, kan habis. Nanti kalau potong rambut makin sore lagi sampai rumahnya, Sayang."</p> <p>S2 "Tapi, Mommy kemarin sudah janjili, katanya</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Arya (S2), Kinan mencoba memberikan pengertian kepada Arya agar tidak jadi pangkas hari itu.</p>	<p>NDP 38</p>





	hari ini." (Halaman 181)		
39.	<p>S1 "Kalau beli Milkita mau nggak, Dik? Tapi potong rambutnya insyaallah besok, ya? Mau nggak?"</p> <p>S2 "Pokoknyaaa, mau potong rambuuut!!!"</p> <p>S1 "Ya wes, ya wes, ya wes... Bismillah, liat kalau tidak antre, ya? Coba Adik sambil berdoa semoga rezeki Arya bisa potong rambut." (Halaman 182)</p>	Tuturan tersebut diucapkan Kinan (S1) kepada Arya(S2), kinan mencoba memberikan penawaran agar tidak pangkas hari itu tapi diganti dengan membelikan permen Milkita sebagai gantinya.	NDP 39
40.	<p>S1 "Oalah, Dik, belum buka, loh. Besok ya, Dik, Mommy janji besok sepulang sekolah kita langsung kesini, langsung potong rambut, ya?"</p>	Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) dan Penjaga Barber(S2) kepada Arya(H1), Kinan berjanji besok sepulang sekolah akan langsung mengantar Arya pangkas.	NDP 40

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	S2"Iya, Sayang, besok kesini lagi, ya? Kakak tunggu,"(Halaman 182		
41.	"Mbi, sehaat? Kamu harus sehat ya, Sayang. Anak-anak tadi nonton Black Panther, rindu kamu banget." (Halaman 190)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris melalui pesan singkat saat aris tidak ada kabar selama beberapa hari.	NDP 41
42.	"Mbi, aku nggak tahu kamu dimana, sedang apa, aku salah apa? Mbili, aku janji akan sering masak, pulang ya, Mbi." (Halaman 190)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris saat itu Aris tidak ada kabar selama beberapa hari dan Kinan hanya berkomunikasi satu arah melalui Whatsapp	NDP 42
43.	"Ayo, bangun, yuk. Pada enggak subuhan nih? Yuk, yuk, yuk, sayang-sayang Mommy siap-siap sekolah, yuk." (Halaman 197)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada anak-anak untuk membangunkan mereka sholat shubuh.	NDP 43
44.	"Tapi sebentar lagi kan libur, Nak. Terus Arya masuk laginya naik kelas, lho. Nggak mau dipakai	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Arya sebagai penawaran sebaiknya tas baru Arya	NDP 44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>kenaikan kelas aja?"(Halaman 198)</p>	<p>dipakai saat awal masuk sekolah semester baru saja.</p>	
<p>45.</p>	<p>"Bangun yuuk, banguunn. Sekolah yuk sayang Mommy, yuk. " (Halaman 199)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan sebagai perintah untuk segera bangun untuk sekolah.</p>	<p>NDP 45</p>
<p>46.</p>	<p>“Ya Rabb, maafkan hamba yang terus merintih. Kuatkan hamba, kuatkan hamba, ya Rabb...." (Halaman 202)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan saat sendiri, berdoa meminta dikuatkan oleh Allah SWT.</p>	<p>NDP 46</p>
<p>47.</p>	<p>S1 "Ma, kita liburan di Malang aja gimana? Kita cobain Lebaran di Malang, Ma."  S2"Jadi Mama ke Malang aja?"  S1 "Iya, jadi Puput biar nggak usah ke Bali. Kalau misal ngumpulnya di Samarinda, kan Kinan</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Ibu yang akan liburan, semula ibu berencana liburan ke Bali namun kinan dan adiknya merencanakan untuk liburan ke Malang saja, dan berharap bisa menjelaskan ke Ibu apa yang sebenarnya terjadi.</p>	<p>NDP 47</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>kejauhan, rombongan banyak." Tawa tipisku mengalihkan roman kegundahan dari bahasaku.</p> <p>S1 "Kita sewa rumah aja tiga bulan di Malang, ya? Nanti kita roadtrip dah pas Lebaran, gimana? Soalnya di Bali udah sering, terus macet banget juga, kan? Terus bawa nenek, susah loh rumah Kinan tingkat, dia pasti nggak mau tidur di atas, maunya di bawah. Dibawah nggak ada kamar kecuali kamar Mbak Yah." (Halaman 206)</p>			
<p>48.</p>	<p>S1 "Iya, Mama yang suruh. Sudah, kamu cepat pulang. Jangan malam-malam."</p> <p>S2 "Iya, Ma. Insyaallah." (Halaman 212)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan kinan (S2) kepada Ibu(S1) sebagai bentuk menyetujui keinginan ibu agar dia cepat pulang dari tempat Kinan bekerja karena Aris sedang menuju kerumah.</p>	<p>NDP 48</p>

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>49. "Ma, Ibu... Kinan bukan istri yang sempurna, Kinan mungkin tidak bisa memenuhi segala kebutuhan Mas Aris. Untuk itu Kinan disini juga minta maaf ke Mas Aris. Sisanya, Mas Aris monggo diutarakan." (Halaman 214)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan sebagai bentuk merendahkan diri dan sebagai pembuka percakapan serius tentang segala hal yang ditutup-tutupi dari Ibu.</p>	<p>NDP 49</p>
<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>50. "Mas Aris, Kinan minta maaf. Kinan hanya ingin Mama nggak terlalu larut berpikir terlalu jauh dan muter-muter, kenapa Kinan bisa sekecewa ini. Pergi ke Malang tanpa Mas Aris. Oke, mungkin bila ditarik kebelakang, alhamdulillah ada Ibu juga, jadi disini ada saksi dari keluarga pihak Mas Aris dan ada Mama. Karena sebelum pernikahan, ada akad keduakeluarga yang sudah kita sepakati,</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris dan Ibu dengan menjelaskan akad Pra nikah yang disepakati bersama oleh kedua keluarga. Pertama Kinan menginginkan perlakuan yang sama terhadap orang tua Aris maupun orang tua Kinan, Kedua Kinan boleh bekerja, dan Ketiga Kinan tidak bersedia dipoligami selama bisa memberikan keturunan.</p>	<p>NDP 50</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	bukan? Afwan, apa Ibu ingat saat lamaran saya meminta tiga hal dari Mas Aris?" (Halaman 215)		
51.	"Sayang, Nak... Mommy mandi dulu ya? Nanti maem sama Mommy ya, Nak, ya." (Halaman 238)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aby membujuknya untuk mau mandi	NDP 51
	JUMLAH TUTURAN		51

**Tabel IV. 4** Klasifikasi Data Tuturan Kinan

**KLASIFIKASI DATA TUTURAN KINAN  
DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA  
MOMMY ASF BERDASARKAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA**

Keterangan:

NDP : Nomor Data Penelitian

MKB : Maksim Kebijaksanaan

Permufakatan

MPH : Maksim Penghargaan

MPF : Maksim

MKD : Maksim Kedermawanan

MKS

: Maksim Kesederhanaan

MS

: Maksim Simpati

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

No	Nomor Data Penelitian	MKB	MKD	MPH	MKS	MPF	MS
1.	NDP 1	✓					
2.	NDP 2		✓				
3.	NDP 3		✓				
4.	NDP 4		✓				
5.	NDP 5	✓					
6.	NDP 6	✓					
7.	NDP 7			✓			
8.	NDP 8				✓		
9.	NDP 9		✓				

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

State Islamic Univ

10.	NDP 10					✓	
11.	NDP 11					✓	
12.	NDP 12	✓					
13.	NDP 13					✓	
14.	NDP 14					✓	
15.	NDP 15						✓
16.	NDP 16					✓	
17.	NDP 17					✓	
18.	NDP 18		✓				
19.	NDP 19		✓				
20.	NDP 20					✓	
21.	NDP 21				✓		

State Islamic Univ

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa





22.	NDP 22					✓	
23.	NDP 23						✓
24.	NDP 24				✓		
25.	NDP 25	✓					
26.	NDP 26			✓			
27.	NDP 27		✓				
28.	NDP 28					✓	
29.	NDP 29					✓	
30.	NDP 30		✓				
31.	NDP 31	✓					
32.	NDP 32		✓				
33.	NDP 33		✓				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

34.	NDP 34			✓			
35.	NDP 35		✓				
36.	NDP 36					✓	
37.	NDP 37	✓					
38.	NDP 38					✓	
39.	NDP 39		✓				
40.	NDP 40			✓			
41.	NDP 41				✓		
42.	NDP 42	✓					
43.	NDP 43					✓	
44.	NDP 44	✓					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

45.	NDP 45				✓		
46.	NDP 46					✓	
47.	NDP 47		✓				
48.	NDP 48				✓		
49.	NDP 49				✓		
50.	NDP 50		✓				
		9	14	5	7	14	2
	Jumlah data	51					

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

## FORMAT ANALISIS DATA

### KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

**Tabel IV. 5 Format analisis data maksim kebijaksanaan**

No	Unsur pembentuk tuturan/ jenis ilokusi	Data	Konteks	Indikator kesantunan
1.	Tuturan Direktif	"Daddy-nya Aamir, Arya, Alman, dan Aby ada, nak. <i>Daddy</i> Aris itu daddy-nya kalian. Ya mau sampai kapan, akan tetap jadi daddy kalian." (NDP 1)	Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan sebagai penjelasan kepada anak-anaknya yang saat itu mempertanyakan soal kata "yatim" yang dibaca amir di ponsel Kinan.	-Meminimalkan kerugian lawan tutur  -Menasehati

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>"Sudah, Sayang. Nanti abis dzuhur kayaknya dijemput. Sekarang mandi, terus sarapan. Mommy siapin baju buat jalan." (NDP 6)</p>	<p>Tuturan ini diucapkan oleh Kinan kepada Amiir sebagai respon permintaan Amiir untuk menghubungi <i>Daddy</i> nya yang ingin bertemu dan liburan bersama.</p>	<p>-Menambahkan keuntungan untuk lawan tutur</p> <p>-</p>
	<p>"Kalau Abang terlalu lama main gadget, main PS, nanti matanya sakit, terus otaknya rusak iiii naudzubillah. Kalau Mommy sayang ya Mommy tegur. Abang nggak mau mendengarkan, nah Mommy jadi marah, deh. Kayaknya galak, ya? Tapi itu bukan jahat. Karena Mommy sayang sama Abang. Mommy mau Abang jadi baik." (NDP 25)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada anak-anak sebagai nasihat untuk tidak terlalu sering main ponsel karena dampaknya tidak baik.</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>S1" Abang sayang, hari apa ini hayoo? besok sekolah lho nak. Terlambat nanti shubuh nya kalau sekarang belum bobok"</p> <p>S2: "Aaa sedikit lagi, Mommy"</p> <p>S1 "Sayaaang, ayo bobok. Mainnya kita lanjutin hari apa hayo?"</p> <p>S"Sabtu boleh ya, Mommy? (NDP 32)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Aamir (S2) untuk segera meletakkan ponsel dan tidur karena hari ini bukan hari libur.</p>	<p>Meminimalkan kerugian lawan tutur</p>
	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada anak-anak untuk membangunkan mereka sholat shubuh.</p>	<p>Meminimalkan kerugian lawan tutur</p>
	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan sebagai perintah untuk segera</p>	<p>Meminimalkan kerugian lawan tutur</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		bangun untuk sekolah.		
		S1 "Hmm, soalnya kita tadi mampir Clandy's, Dik, beli susu Aby, kan habis. Nanti kalau potong rambut makin sore lagi sampai rumahnya, Sayang." S2 "Tapi, Mommy kemarin sudah janjili, katanya hari ini." (NDP 38)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Arya (S2), Kinan mencoba memberikan pengertian kepada Arya agar tidak jadi pangkas hari itu.	Meminimalkan keuntungan diri sendiri
	2. tuturan komisif	"Iya insyaallah tahfidz tetap lanjut. Ini program dari salah satu pesantren salaf di Jogja" (NDP 12).	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada aris sebagai jawaban penjelas tentang sekolah baru Aamir	Meminimalkan kerugian lawan tutur

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

**Tabel IV. 6 Format analisis data maksim kedermawanan**

Unsur pembentuk tuturan/ jenis ilokusi	Data	Konteks	Indikator kesantunan
1. Tuturan Direktif	"Abang mandi ya, Sayang. Seger-segerin badannya, istirahat sebentar, sambil siap-siap ke masjid, ya? Mommy mau bangunin adik, ya." (NDP 34)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aamir yang saat itu mereka berdua baru sampai rumah setelah Kinan menjemputnya pulang sekolah.	Mengurangi kerugian lawan tutur
2. tuturan komisif	"Alhamdulillah, Bu, sehat. Ya udah. Inshaallah besok kesana pagi ya, Bu." (NDP 3)	Tuturan ini diucapkan oleh Kinan kepada Ibu mertuanya dengan keadaan Aris sudah tidak bersamanya lagi, dan berencana ingin berkunjung kerumah esok hari.	Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>"Afwan, nggak ngeh ada WA tadi. Anak-anak sudah tidur. Inshaallah, besok disampaikan." (NDP 2)</p>	<p>Tuturan ini di ucapkan oleh Kinan kepada Aris melalui pesan <i>WhatsApp</i> sebagai tanggapan atas keinginan Aris yang ingin <i>vidio call</i> kemarin malam. Sayangnya saat itu Kinan tidak membuka ponsel untuk beberapa saat.</p>	<p>Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri</p>	
	<p>"Iya. Inshaallah jam sembilan opo sepuluh sampai wes" (NDP 4)</p>	<p>Tuturan ini diucapkan oleh Kinan kepada Alisa adik Aris yang mengkonfirmasi kembali bahwa akan berkujung kerumahnya diprobolinggu, kinan berjanji akan datang pukul sembilan atau sepuluh.</p>	<p>Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri</p>
	<p>"Oke, saya kabari kalau sudah dekat" (NDP 9)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris dalam situasi Kinan menuju tempat</p>	<p>Menambahkan pengorbanan</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	anak-anak menginap karena Aby tiba-tiba muntah.	untuk diri sendiri
S1 : "Abang Aamir dan Arya langsung ke Malang ya, Mommy?" S2 : "Iya, Nak. Nanti kita ketemu mereka di Malang, ya. Siapaaa ini yang kemarin nginep di vila, berenang sama Mama Viniii? Iiihh, Mommy nggak diajak, lho. Ish, ish, ish, ish." (NDP 18)	Tuturan tersebut dilakukan oleh Kinan dan Alman dalam perjalanan dari Bali menuju Malang, Amir mempertanyakan apakah dia berjumpa dengan kakak-kakaknya sesampainya dimalang.	Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri
"Iya, Ma. Insyallah besok dikabari. Mama sekarang istirahat, ya." (NDP 19)	Tuturan tersebut dilakukan oleh Ibu dan Kinan, Kinan berjanji akan memberi kabar soal anak-anak yang Aris janjikan dipulangkan ke rumah esok hari.	Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri
"Ya Rabb, sakno Ibu. Oke, nanti kalau	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada	Menambahkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>anak-anak sudah pulang sekolah, saya antar kesana insya Allah." (NDP 27)</p>	<p>Aris sebagai respon kedatangan Ibu Aris yang saat ini berada di hotel, dan Kinan berjanji akan menemui setelah anak-anak sudah pulang sekolah</p>	<p>pengorbanan untuk diri sendiri</p>	
	<p>"Mommy mandi ya, Dik. Abis mandi Mommy bobok samping Alman, yah." (NDP 31)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Alman yang menjanjikan akan tidur dengannya setelah selesai mandi.</p>	<p>Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri</p>
	<p>S1 "Mommy, aku mau Kumon habis ini," S2 "Abang nggak capek, Sayang?" S1 "Enggak kok, kan aku Kumon, kan? Matematika ya, mommy? " S2 "Abang hari ini belum Kumon dulu. Mommy kan belum daftar ulang,</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S2) kepada Aamir(S1) sebagai kekhawatiran seorang ibu yang melihat Aamir masih semangat belajar saat jam sekolah sudah selesai.</p>	<p>Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	<p>insyaallah bulan depan, ya? Doain Mommy ada rezeki untuk bayar les Kumon-nya, ya?"</p> <p>"S1 , Mommy nggak punya uang, ya?"</p> <p>(NDP 33)</p>		
	<p>Mommy minta maaf ya, Adik. Adik kangen Daddy, insyaallah ketemu weekend ya, Nak. Doakan Daddy sehat, ada waktu untuk main lagi sama Alman, ya." (NDP 36)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Alman yang kangen dengan Daddy Aris karena sudah tidak tinggal serumah lagi</p>	<p>Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri</p>
	<p>S1 "Oalah, Dik, belum buka, loh. Besok ya, Dik, Mommy janji besok sepulang sekolah kita langsung kesini, langsung potong rambut, ya?"</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) dan Penjaga Barber(S2) kepada Arya(H1), Kinan berjanji besok sepulang sekolah akan langsung mengantar Arya</p>	<p>Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	S2 "Iya, Sayang, besok kesini lagi, ya? Kakak tunggu," (NDP 40)	pangkas.	
	S1 "Iya, Mama yang suruh. Sudah, kamu cepat pulang. Jangan malam-malam."  S2 "Iya, Ma. Insyaallah." (NDP 48)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan (S2) kepada Ibu(S1) sebagai bentuk menyetujui keinginan ibu agar dia cepat pulang dari tempat Kinan bekerja karena Aris sedang menuju kerumah.	Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri
	"Sayang, Nak... Mommy mandi dulu ya? Nanti maem sama Mommy ya, Nak, ya." (NDP 51)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aby membujuknya untuk mau mandi	Menambahkan pengorbanan untuk diri sendiri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



**Tabel IV. 7 Format analisis data maksim penghargaan**

Unsur pembentuk tuturan/ jenis ilokusi	Data	Konteks	Indikator kesantunan
1. Tuturan Direktif	“Arya udah harum. Masyaallah, Maemnya mana? Maem dulu ya” (NDP 7)	Tuturan tersebut diucapkan kinan untuk membujuk Arya agar mau makan,	Menambahkan pujian untuk lawan tutur
	S1 "Masuk... ini siapa namanya adik cantik ini?" S2 "Ana hanya ingin mampir sebentar, memberikan ini. Anak-anak sekolah, ya?? (NDP 26)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Aris(S2) saat Aris sedang menggedong seorang bayi cantik kerumah.	Menambahkan pujian untuk lawan tutur
	S1 "Sehat sayang-sayang Mommy, nih? Kangen yooo Mommy, Nak." S2 "Mommy ke Jepang, ya?"	Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan(S1) kepada Arya(S2) setibanya Kinan dan Aris di rumah	Menambahkan pujian untuk lawan tutur

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		S1 "Ke Tokyo, Sayang." (NDP 29)	mereka setelah berlibur ke Tokyo.	
		"Mbi, sehaaat? Kamu harus sehat ya, Sayang. Anak-anak tadi nonton Black Panther, rindu kamu banget." (NDP 41).	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris melalui pesan singkat saat aris tidak ada kabar selama beberapa hari.	Menambahkan pujian untuk lawan tutur
	2. tuturan komisif	"Arya anak sholeh, hari Kamis puasa sunnah beneran ya, Nak. Insyaalloh robot yang Arya mau akan ada jalannya nanti kita beli. Semangat hafalan Qur'an ya, Sayang. Mommy minta maaf belum bisa beli mainannya sekarang, ya? (NDP 35)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Arya yang saat itu ingin robot-robotan namun Kinan belum memiliki cukup uang.	Menambahkan pujian untuk lawan tutur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan khusus lainnya;
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Tabel IV. 8 Format analisis data maksim kesederhanaan**

Unsur pembentuk tuturan/ jenis ilokusi	Data	Konteks	Indikator kesantunan
1. Tuturan Ekspresif	"Afwan saya memang mengumpulkan barang Bapak pada satu tempat, namun kita belum sempat bertemu. Barang-barang itu rencananya mau saya berikan lewat Dimas, tapi dia masih ada di Malang. Saya minta maaf kalau Bapak tidak berkenan." (NDP 21)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris yang sedang marah karena barang-barang pribadinya dikemas oleh Kinan karena rumah akan dikosongkan untuk disewakan.	Mengurangi cacian pada lawan tutur
	"Maafin Mommy ya, Abang Ammir, Arya, Alman, Aby kalau Mommy suka galak. Tapi Mommy galak kalau apa? Kalau abang-	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada anak-anak karena menilai dirinya terlalu galak, namun di balik itu semua Kinan	Menambahkan cacian untuk diri sendiri

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>abang dan adik-adiknya berantem terus.</p> <p>Maafin Mommy kalau kadang pernah mukul tangan abang yang usil ganggu adiknya.</p> <p>Mommy pernah jower kalau anak-anak Mommy sholatnya nggak tertib dan main-main. Mommy minta maaf, ya."(NDP 24)</p>			
	<p>“Mbi, aku nggak tahu kamu dimana, sedang apa, aku salah apa? Mbili, aku janji akan sering masak, pulang ya, Mbi.” (NDP 42)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris saat Aris tidak ada kabar selama beberapa hari dan Kinan hanya berkomunikasi melalui Whatsapp</p>	<p>Menambahkan cacian untuk diri sendiri</p>
	<p>“Ya Rabb, maafkan hamba yang terus merintih. Kuatkan hamba, kuatkan hamba, ya Rabb....” (NDP 46)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan saat sendiri, berdoa meminta dikuatkan oleh Allah SWT.</p>	<p>Menambahkan cacian untuk diri sendiri</p>
	<p>"Ma, Ibu... Kinan bukan istri yang sempurna, Kinan mungkin tidak bisa memenuhi segala</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan sebagai bentuk merendahkan diri dan</p>	<p>Menambahkan cacian untuk diri</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



2. tuturan	kebutuhan Mas Aris. Untuk itu Kinan disini juga minta maaf ke Mas Aris. Sisanya, Mas Aris monggo diutarakan." (NDP 49)	sebagai pembuka percakapan serius tentang segala hal yang ditutup-tutupi dari Ibu.	sendiri
	"Mommy jagain rumah ini, ya. Ini loh ditinggal lama banget, kotornya ya ampun. Adik jalan-jalan sama Daddy, ya. Mau minta maem apa? Ajak dah daddy-nya maem barbekyu, yang bakar-bakar itu loh. Di Malang kan nggak ada. Nggak pa-pa, Mommy nggak pa-pa. Mommy seneng adik jalan-jalan. Mommy jagain rumahnya aja." (NDP 8)	Tuturan ini diucapkan oleh Kinan sebagai respon ajakan Arya yang ingin dirinya ikut berlibur bersama Daddy mereka.	Menambahkan cacian untuk dirinya sendiri
	"Mas Aris, Kinan minta maaf. Kinan hanya ingin Mama nggak terlalu larut berpikir	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris dan Ibu dengan menjelaskan akad Pra	Menambahkan cacian untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Asertif	terlalu jauh dan muter-muter, kenapa Kinan bisa sekecewa ini. Pergi ke Malang tanpa Mas Aris. Oke, mungkin bila ditarik kebelakang, alhamdulillah ada Ibu juga, jadi disini ada saksi dari keluarga pihak Mas Aris dan ada Mama. Karena sebelum pernikahan, ada akad keduakeluarga yang sudah kita sepakati, bukan? Afwan, apa Ibu ingat saat lamaran saya meminta tiga hal dari Mas Aris?" (NDP 50)	nikah yang disepakati bersama oleh kedua keluarga. Pertama Kinan menginginkan perlakuan yang sama terhadap orang tua Aris maupun orang tua Kinan, Kedua Kinan boleh bekerja, dan Ketiga Kinan tidak bersedia dipoligami selama bisa memberikan keturunan.	dirnya sendiri
----------------------------------	---------	--	---	----------------

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



**Tabel IV. 9 Format analisis data maksim permufakatan**

Unsur pembentuk tuturan/ jenis ilokusi	Data	Konteks	Indikator kesantunan
1. Tuturan Asertif	S1 :“Iya, nak. Kamu hati-hati nyetir sendiri ke malang S2 :”Siaaap, Ibu. Inshaallah. Pamit yaaa.” (NDP 5	Tuturan diatas dituturkan Kinan(S2) sebagai respon dari ucapan perpisahan Ibu(S1) mertuanya.	Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain
	"Bagaimana kalau bulan depan saja, Pak? Kasihan anak-anak kalau harus bolos lagi. Saya juga sungkan izin ke ustadznya." (NDP 10)	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris sebagai penawaran terhadap keinginan Aris yang menginginkan anak-anak berlibur dengannya ke Singapore	Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain
	"Besok saja mungkin bapak bisa luangkan waktu untuk kita	Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Aris sebagai permintaan Kinan untuk bisa	Tingkatkan persesuaian antara

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>ngobrol". (NDP 11)</p>	<p>berbicara lebih leluasa membahas liburan Aris dan anak-anak.</p>	<p>diri sendiri dengan orang lain</p>	
	<p>"Setuju. Bantu saya, ya. Mereka butuh contoh dari daddy-nya. Makanya mungkin harus dijauhkan dari gadget. Jangan nangis sedikit langsung diberi gadget. Karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh gadget. Permasalahan nangisnya berhenti. Tapi akar masalah yang mereka hadapi belum selesai." (NDP 13)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan kinan sebagai bentuk setuju terhadap pandangan yang sama soal anak-anak yang dibatasi penggunaan handfone nya</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>"Bagaimana Alman dan Aby saja?</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada</p>	<p>Tingkatkan</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Aby belum pernah kesana, abang-abang sudah beberapa kali. Kalau yang kecil-kecil kan belum sekolah." (NDP 14)</p>	<p>Aris sebagai penawaran siapa saja dari Anak mereka yang boleh dibawa liburan bersama.</p>	<p>persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>S1 Aby: "Yang paling adik, dia kan, Mommy?" Alman menunjuk Aby.</p> <p>S2 Aamir "Ehh, salah. Baby Ahmad, ya kan Mommy, ya?" Aamir meminta dukunganku.</p> <p>S3 Kinan: "Iya bener." (NDP 16)</p>	<p>Tuturan tersebut dilakukan oleh Kinan kepada anak-anak saat mereka berdebat soal siapa yang paling kecil atau mereka menyebutnya paling adik.</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>S1 Arya: "Tapi, Baby Ahmad sudah di surga ya, Mommy, ya?"</p> <p>S2 Aamir: "Woooi, salah..."</p>	<p>Tuturan tersebut dilakukan oleh Kinan kepada Anak anaknya Amir dan arya, kinan Menasehati agar sering</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	<p>sangah Alman. "Eh, beneeer,"</p> <p>S3 Kinan: "Iya, bener. Baby Ahmad menunggu kita di surga, insyaallah. Makanya abang-abangnya sering doain Baby Ahmad, dong, agar nanti kita bisa berkumpul bersama."</p> <p>(NDP 17)</p>	<p>mendoakan baby Ahmad, kakak tertua mereka yang meninggal saat bayi</p>	<p>orang lain</p>
	<p>S1 "Anti nanti jemput anak-anak ke hotel? Ana baru sampai bandara di Malang."</p> <p>S2 Kinan"Apa nggak sebaiknya diantar kemari saja?" (NDP 20).</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan (S2) kepada Aris sebagai tanggapan pertanyaan Aris (S1) yang menanyakan apakah Kinan akan menjemput anak-anak di hotel.</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>"Pak, bukankah kesepakatan kita</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada</p>	<p>Tingkatkan</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>sudah jelas, rumah dan mobil bisa saya manfaatkan untuk anak-anak?" (NDP 22)</p>	<p>Aris untuk menanyakan kembali kesepakatan tentang rumah yang boleh disewakan dan uangnya untuk biaya hidup dan pen- didikan anak-anak</p>	<p>persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>"Pengen pipis dulu, ya. Cari toilet sebentar disini." (NDP 28)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan saat Kinan dan Aris sedang berkeliling di sekitaran Asakusa Tokyo untuk berbelanja dan mencoba memperbaiki hubungan mereka.</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>S1 "Mau bobok sama Mommy," S2 "Boleh, doong. Tapi Mommy mandi dulu yaaa, boleh?" (NDP 30)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan(S1) kepada Alman(S2) yang ingin tidur dengan Kinan.</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



<p>S1 "Ya Mommy, ya... ya potong rambut, yaaa,"</p> <p>S2 "Kita ke pom bensin dulu, ya?"</p> <p>S1 "Habis itu potong rambut?"</p> <p>S2 "Kalau tempat potong rambutnya antre nggak jadi aja, ya? Nanti nabrak maghrib, lho.</p> <p>(NDP 37)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh Kinan kepada Arya yang tujuannya mencoba menawar untuk arya tidak potong rambut karena kinan tidak punya cukup uang.</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>S1 "Kalau beli Milkita mau nggak, Dik? Tapi potong rambutnya insyaallah besok, ya? Mau nggak?"</p> <p>S2 "Pokoknyaaa, mau potong rambuut!!!"</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan (S1) kepada Arya(S2), kinan mencoba memberikan penawaran agar tidak pangkas hari itu tapi diganti dengan membelikan permen Milkita sebagai gantinya.</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>S1 "Ya wes, ya wes, ya wes... Bismillah, liat kalau tidak antre, ya? Coba Adik sambil berdoa semoga rezeki Arya bisa potong rambut." (NDP 39)</p>			
	<p>"Tapi sebentar lagi kan libur, Nak. Terus Arya masuk laginya naik kelas, lho. Nggak mau dipakai kenaikan kelas aja?" (NDP 44)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Arya sebagai penawaran sebaiknya tas baru Arya dipakai saat awal masuk sekolah semester baru saja</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>S1 "Ma, kita liburan di Malang aja gimana? Kita cobain Lebaran di Malang, Ma." S2"Jadi Mama ke Malang aja?" S1 "Iya, jadi Puput biar nggak</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Ibu yang akan liburan, semula ibu berencana liburan ke Bali namun kinan dan adiknya merencanakan untuk liburan ke Malang saja, dan berharap bisa</p>	<p>Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	<p>menjelaskan ke Ibu apa yang sebenarnya terjadi.</p>	<p>usah ke Bali. Kalau misal ngumpulnya di Samarinda, kan Kinan kejauhan, rombongan banyak." Tawa tipisku mengalihkan roman kegundahan dari bahasaku.</p> <p>S1 "Kita sewa rumah aja tiga bulan di Malang, ya? Nanti kita roadtrip dah pas Lebaran, gimana? Soalnya di Bali udah sering, terus macet banget juga, kan? Terus bawa nenek, susah loh rumah Kinan tingkat, dia pasti nggak mau tidur di atas, maunya di</p>	<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>
--	--	--	---

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	bawah. Dibawah nggak ada kamar kecuali kamar Mbak Yah." (NDP 47)		
2. tuturan Ekspresif			

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



**Tabel IV. 10 Format analisis data maksim simpati**

Unsur pembentuk tuturan/ jenis ilokusi	Data	Konteks	Indikator kesantunan
1. Tuturan Ekspresif	<p>"Udah nggak usah sedih-sedihan. Ada tempat ini bisa ditumpangi nginep, kan? Makan sepuasnya, naaah, kurang apa lagi deh?" (NDP 15)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Vina sebagai pujian karena Vina tidak merasa keberatan ketika Kinan menitipkan anak-anak dan menikmati fasilitas yang ada.</p>	<p>Kurangi antipati diri sendiri dengan orang lain</p>
	<p>"Na'am, Ustadz. Sampaikan salam saya pada beliau, ucapkan terima kasih saya." (NDP 23)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan Kinan kepada Ustadzah Aamir untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada Aris mantan suaminya.</p>	<p>Perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain</p>
2. tuturan Asertif			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# LAMPIRAN

# SURAT-SURAT

**Lampiran 4 Surat Pembimbing**

**Lampiran 5 Surat Izin Melakukan Pra Riset**

**Lampiran 6 Surat Balasan Dari Perpustakaan**

**Lampiran 7 Surat Izin Melakukan Riset**

**Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari Pemprov Riau**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Wisnu Septiaji Pratama**, lahir pada tanggal 27 September 1999 di Sukoharjo. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari bapak Sukiyo dan Ibu Siti Suliyah. Memiliki satu kakak yaitu anak pertama dengan nama Nurma Fitriana., S.E. Penulis memulai pendidikan di SDN 012 Air Molek, Lulus pada tahun 2012 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pasir Penyu, Lulus pada tahun 2015. Kemudian, Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Pasir Penyu lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sulltan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA), Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia melalui SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelawat, Kecamatan Sungai Lala dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Kota Pekanbaru. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Maret – Juni tahun 2023 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulltan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) dengan judul penelitian **Kesantunan Berbahasa Tokoh Knan dalam Novel Layangan Putus dan Implikasinya dalam Pembelajaran Drama di SMA.**